

**BURUNG DALAM SANGKAR SEBAGAI INSPIRASI
PENCIPTAAN LAMPU HIAS BERBAHAN DASAR LOGAM**

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

LUTFI YAJID

11207241011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul

“Burung Dalam Sangkar Sebagai Inspirasi Penciptaan Lampu Hias Berbahan Dasar Logam” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 April 2016

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muhajirin".

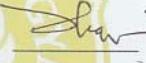
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.

NIP: 19650121 199403 1 002

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul "*Burung Dalam Sangkar Sebagai Inspirasi Penciptaan Lampu Hias Berbahan Dasar Logam*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada 13 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	tanggal
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Ketua Pengaji		27Juni 2016
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Sekretaris Pengaji		27Juni 2016
Drs. Darumoyo Dewojati	Pengaji I		27Juni 2016

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Yajid

NIM : 11207241011

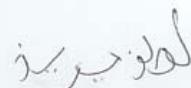
Program Studi : Pendidikan Kriya

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, karya ini tidak ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Yogyakarta, 13 Mei 2016



Lutfi Yajid

NIM 11207241011

MOTTO

*Orang boleh salah,
agar dengan demikian ia berpeluang menemukan kebenaran
dengan proses autentik dirinya sendiri*

(Emha Ainun Nadjib)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah memberikan begitu banyak ilmu yang bermanfaat. Dialah sebaik-baiknya pemberi petunjuk, dan menjadikan Nabi-nya sebagai perantara penyampaian risalah-nya yang meliputi alam semesta,

Penulis mempersembahkan tugas akhir karya seni ini kepada kedua orangtuaku bapak Furqon dan ibu Teti Maryati yang sangat saya hormati dan sayangi, yang selalu berkorban dan mendoakan untuk keberhasilan putranya. Dan kakak saya Ani Mardiani S.Pd yang terus memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat taufik dan hidayah-nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

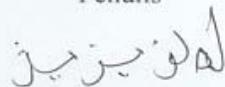
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Dr. Widayastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa atas dukungan dan bantuannya.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya atas bantuan serta dukungan dan motivasinya.
5. Bapak Muhamajirin, S.Sn., M.Pd. selaku pembimbing akademik dan pembimbing penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, dengan penuh kesabaran, dan kebijaksanaan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
6. Staf dan karyawan administrasi Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang meluangkan waktunya untuk keperluan administrasi Tugas Akhir Karya Seni.
7. Kepada Bang Asrul yang telah membantu dan membimbing selama pembuatan karya tugas akhir.
8. PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, yang telah memberi izin untuk proses pembuatan karya.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan di program Studi Pendidikan Kriya tahun 2011, trimakasih atas perhatian, kerjasama, dorongan motivasi serta semangat yang diberikan selama penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini.
10. Kedua orang tua bapak Furqon dan Ibu Teti Maryati, kakak saya Ani Mardiani S.Pd yang telah memberikan dorongan serta bantuannya, sehingga tugas akhir karya seni ini dapat terlaksana.

Tugas Akhir Karya Seni ini adalah awal dan setitik dari luasnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 13 Mei 2016

Penulis



Lutfi Yajid

NIM 11207241011

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Burung	9
1. Burung Kenari	10
2. Burung Kolibri (<i>Colibri</i>).....	11
3. Burung Kecer	12
4. Burung Murai Batu	12
B. Tinjauan Tentang Sangkar	13
1. Berdasarkan Bahan Pembuatan Sangkar	14
2. Berdasarkan Jenis Burung Yang Dipelihara	15

3. Berdasarkan Bentuk Sangkar	16
4. Berdasarkan Penggunaan Sangkar	17
C. Tinjauan Tentang Lampu Hias	18
1. Lampu Hias Berdiri	22
2. Lampu Hias Meja	23
3. Lampu Hias Dinding	24
4. Lampu Hias Langit-Langit	24
D. Tinjauan Bahan Logam	25
1. Bahan Logam	25
2. Tentang Logam	26
3. Pengertian Logam	27
4. Teknik Dalam Pembentukan Kriya Logam	29
E. Tinjauan Tentang Finishing	29
F. Tinjauan Tentang Desain	30
1. Prinsip Dasar Desain	32
2. Unsur Desain	33
BAB III METODE PENCIPTAAN	37
A. Perancangan	37
B. Metode Penciptaan	37
1. Eksplorasi	37
2. Perancangan	38
3. Perwujudan Karya	40
C. Kalkulasi Biaya	73
1. Kalkulasi Biaya Produksi	73
2. Kalkulasi Biaya Instalasi Lampu	75
BAB IV HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN	77
A. Lampu Hias <i>Kandang Asmoro</i>	79
1. Deskripsi Karya	80
2. Pembahasan	81
B. Lampu Hias <i>Kandang Ijen</i>	83
1. Deskripsi Karya	84

2. Pembahasan	85
C. Lampu Hias <i>Kandang Katentreman</i>	87
1. Deskripsi Karya	88
2. Pembahasan	89
D. Lampu Hias <i>Panjer Wengi</i>	91
1. Deskripsi Karya	92
2. Pembahasan	93
E. Lampu Hias <i>Kandang Gojegan</i>	95
1. Deskripsi Karya	96
2. Pembahasan	97
F. Lampu Hias <i>Kandang Nyalira</i>	99
1. Deskripsi Karya	100
2. Pembahasan	101
G. Lampu Hias <i>Kandang Kamulyaan</i>	103
1. Deskripsi Karya	104
2. Pembahasan	105
H. Lampu Hias <i>Kandang Kahuripan</i>	107
1. Deskripsi Karya	108
2. Pembahasan	109
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Burung Kenari	11
Gambar II : Burung Kolibri (<i>colibri</i>)	11
Gambar III : Burung Kecer	12
Gambar IV : Burung Murai Batu	13
Gambar V : Sangkar Burung Bahan Bambu	14
Gambar VI : Sangkar Burung Murai.....	15
Gambar VII : Sangkar Burung Bentuk Kotak	16
Gambar VIII : Sangkar Burung Lomba	17
Gambar IX : Sangkar Burung Harian	18
Gambar X : Lampu Hias	19
Gambar XI : Lampu Hias Berdiri.....	22
Gambar XII : Lampu Hias Meja.....	23
Gambar XIII : Lampu Hias Dinding.....	24
Gambar XIV : Lampu Hias Gantung.....	24
Gambar XV : Logam Kuningan.....	42
Gambar XVI : Patri.....	43
Gambar XVII : SN (<i>Stannum</i>).....	43
Gambar XVIII : Bahan Kimia HNO ₃	44
Gambar XIX : Amplas.....	44
Gambar XX : Bahan <i>Finishing</i>	45
Gambar XXI : Kertas.....	45
Gambar XXII : Puring.....	46
Gambar XXIII : Plastik Mika 0,25.....	46
Gambar XXIV : Lem Tembak.....	47
Gambar XXV : Penggaris Siku.....	48
Gambar XXVI : Penggaris Baja.....	48
Gambar XXVII : Pensil.....	49
Gambar XXVIII : Gergaji Emas.....	49

Gambar XXIX	: Gunting Plat.....	50
Gambar XXX	: Kikir.....	50
Gambar XXXI	: Pinset.....	51
Gambar XXXII	: Penggores.....	51
Gambar XXXIII	: Jangka.....	52
Gambar XXXIV	: Roll Meter.....	52
Gambar XXXV	: Solder Besar.....	53
Gambar XXXVI	: Sikat Kawat.....	53
Gambar XXXVII	: Korek Api.....	54
Gambar XXXVIII	: Alat Patri.....	54
Gambar XXXIX	: Mesin Pembulat.....	55
Gambar XL	: Mesin Gerinda Amplas.....	56
Gambar XLI	: Mesin Bor.....	56
Gambar XLII	: Mesin Pemotong Plat.....	57
Gambar XLIII	: Alat Tekuk.....	57
Gambar XLIV	: Palu Plastik atau Karet.....	58
Gambar XLV	: Palu Baja.....	58
Gambar XLVI	: Cuter.....	59
Gambar XLVII	: Ragum.....	59
Gambar XLVIII	: Konpesor.....	60
Gambar XLIX	: Alat Lem Tembak.....	60
Gambar L	: Pemotongan Pipa.....	61
Gambar LI	: Hasil Pemotongan.....	61
Gambar LII	: Pematrian Pipa.....	62
Gambar LIII	: Hasil Pematrian.....	63
Gambar LIV	: Proses Penandaan.....	63
Gambar LV	: Pengeboran.....	64
Gambar LVI	: Proses Pembuatan Dekorasi.....	65
Gambar LVII	: Hasil Dekorasi.....	66
Gambar LVIII	: Proses Perakitan Kerangka Atas.....	66
Gambar LIX	: Proses Perakitan Kerangka Bawah.....	67

Gambar LX	: Proses Pemasangan Ruji.....	67
Gambar LXI	: Hasil Pemasangan Ruji.....	68
Gambar LXII	: Proses Pengamplasan.....	69
Gambar LXIII	: Proses Pelapisan Bahan Finishing 1.....	70
Gambar LXIV	: Proses Pelapisan Bahan Finishing 2.....	71
Gambar LXV	: Pemasangan Dekorasi.....	72
Gambar LXVI	: Hasil Pemasangan Dekorasi.....	72
Gambar LXVII	: Proses Pemasangan Fitting Lampu.....	73
Gambar LXVIII	: Lampu Hias <i>Kandang Asmoro</i>	79
Gambar LXIX	: Lampu Hias <i>Kandang Ijen</i>	83
Gambar LXX	: Lampu Hias <i>Kandang Katentreman</i>	87
Gambar LXXI	: Lampu Hias <i>Panjer Wengi</i>	91
Gambar LXXII	: Lampu Hias <i>Kandang Gojegan</i>	95
Gambar LXXIII	: Lampu Hias <i>Kandang Nyalira</i>	99
Gambar LXXIV	: Lampu Hias <i>Kandang Kamulyaan</i>	103
Gambar LXXV	: Lampu Hias <i>Kandang Kahuripan</i>	107

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Daftar Jenis Logam Kuningan.....	42
Tabel 2 : Kalkulasi Biaya Produksi.....	74
Tabel 3 : Kalkulasi Biaya Instalasi Lampu.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Desain Alternatif.....	118
Lampiran Desain Terpilih.....	121
Lampiran Desain Dekorasi.....	129
Lampiran Desain Katalog.....	136
Lampiran Desain <i>Name Tag</i>	137
Lampiran Desain <i>Banner</i>	138

BURUNG DALAM SANGKAR SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LAMPU HIAS BERBAHAN DASAR LOGAM

**Oleh Lutfi Yajid
NIM 11207241011**

Abstrak

Tujuan penulisan Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul burung dalam sangkar sebagai inspirasi penciptaan lampu hias yang berbahan logam kuningan ini bertujuan menciptakan berbagai desain lampu hias, membuat berbagai bentuk lampu hias, dan mengetahui teknik *finishing* yang tepat untuk diterapkan pada berbagai bentuk lampu hias berbahan dasar logam yang menerapkan hiasan ranting pohon dan burung sebagai dekorasi.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini terdiri dari beberapa tahapan, eksplorasi (studi pustaka, observasi, dan dokumentasi), selanjutnya proses perwujudan karya. Proses perwujudan karya dimulai dengan pembuatan sket alternatif, sket terpilih, kemudian dibuat gambar kerja atau desain, setelah itu persiapan bahan dan alat, pembentukan karya, meliputi pemotongan kerangka pipa, pematrian komponen utama, pengeboran komponen utama, pembuatan dekorasi, dan merakit semua komponen. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan, teknik memotong, teknik mematri, dan lem *silicon*. Adapun bahan utama yang digunakan pipa kuningan, kawat kuningan, dan plat kuningan. Bahan *finishing* yang digunakan adalah Sn (*stannum*) dan *clear*. Adapun tahapan yang dilakukan pada saat proses *finishing* adalah pengamplasan permukaan dari hasil pematrian, pelapisan pertama dengan Sn, dan pelapisan kedua dengan *clear*.

Hasil dari penciptaan karya lampu hias ini berjumlah 8 buah karya, yang merupakan hasil adaptasi dari bentuk-bentuk sangkar burung, mulai dari susunan ruji hingga bentuk sangkar secara utuh. Karya tersebut adalah lampu hias: *Kandang Asmoro*, *Kandang Ijen*, *Kandang Katentreman*, *Panjer Wengi*, *Kandang Gojegan*, *Kandang Nyalira*, *Kandang Kamulyaan*, *Kandang Kahuripan*.

Kata kunci : Lampu hias, Sangkar burung, Logam kuningan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai fenomena yang muncul senantiasa mewarnai kehidupan manusia. Kesenian sebagai salah satu fenomena budaya, selalu melekat dan memberikan nuansa tersendiri bagi kehidupan manusia. Kehidupan kesenian yang diciptakan manusia sangat beragam salah satunya terwujud dalam bentuk seni rupa dengan berbagai ragam dan wujudnya. Hal tersebut dikarenakan seni selalu mengikuti perkembangan zaman atau budaya manusia. Kenyataan tentang perkembangan zaman yang semakin cepat diikuti pula perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial masyarakat.

Dari berbagai perkembangan karya seni rupa tersebut munculah kriya yang memberi warna dan gaya tersendiri dalam perkembangan kesenian. Kriya adalah salah satu cabang seni rupa yang dalam penggerjaannya sangat memerlukan keterampilan yang tinggi seperti misalnya ukir kayu, keramik, batik, logam, kulit dan sebagainya. Kriya logam merupakan karya seni yang menggunakan media logam seperti besi, alumunium, emas, perak, kuningan dan tembaga. Dewasa ini perkembangan kriya *contemporar* mengalami perkembangan yang mengembirakan baik dilihat dari segi teknik, bahan, fungsi maupun alternatif pemecahannya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan banyaknya penggunaan produk kerajinan di berbagai tempat, baik di rumah, maupun di hotel-hotel dapat dilihat sebagai pelengkap interior ruangan yang memiliki nilai lebih atau *prestise*.

Kriya kini telah menjadi gaya hidup masyarakat, serta telah menjadi salah satu ciri budaya Indonesia. Kriya tidak hanya untuk melengkapi ruangan dalam suatu interior arsitektur. Penghormatan tertinggi disampaikan kepada nenek moyang dari pendahulu yang telah mewariskan kriya menjadi kekayaan seni budaya yang utuh, tidak luntur oleh budaya asing dan kalah oleh perjalanan zaman yang lama dan berganti-ganti. Sebaliknya kriya semakin kaya, berkembang diciptakan kembali (revitalisasi) selaras dengan kemajuan zaman.

Karya seni diawali oleh suatu proses, sebagai langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi produk, yaitu : mengumpulkan data dan informasi mengenai ketentuan kriteria yang bersifat umum untuk dijadikan bahan acuan dalam perencanaan. Kriteria tersebut berupa konsep, konsep di sini berarti rancangan atau buram surat. Ide atau gagasan yang abstrak dari peristiwa konkret. Bisa juga berarti gambaran mental dari objek. Proses atau apapun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal sehat untuk memahami hal-hal lain. Sedangkan konsepsi berarti rancangan (cita-cita dan sebagainya) yang ada dalam pikiran.

Berdasarkan acuan tersebut diperolehlah gambaran baik mengenai bentuk teknik penggeraan, fungsi, serta ornamen dan tekstur maupun *finishing* yang digunakan. Masalah desain merupakan hal yang kompleks. Pengrajin sebagai pencipta produk karya perlu banyak mempertimbangkan berbagai hal yang berhubungan dengan penciptaan suatu produk. Misalnya faktor fungsional , faktor produksi, faktor pemasaran dan faktor kualitas bentuk serta mempunyai ketahanan yang baik dan memiliki karakter.

Menurut Jacob Sumardjo (2000: 81), manusia kreatif adalah manusia yang memiliki kemampuan kreatif. Kemampuan kreatif antara lain kesigapan menghasilkan gagasan baru.

Sumber inspirasi berkarya dapat muncul kapan saja dan di mana saja, tanpa mengenal ruang dan waktu. Dalam hal ini penulis memilih sangkar burung sebagai ide dalam penciptaan karya seni logam. Menurut Kaleka (2014: 3) kegemaran manusia memelihara burung sudah berlangsung selama berabad-abad, pada Mesir kuno burung merpati dan burung beo dipelihara dalam sangkar karena keindahannya. Sebab itu kebiasaan memelihara burung kini bukan hal yang aneh lagi pada masyarakat. Dengan demikian penciptaan lampu hias sangkar burung bisa merupakan pengembangan dari bentuk sangkar burung yang sudah ada, ataupun penciptaan mengenai bentuk baru. Penciptaan adalah membuat sesuatu karya yang baru, yang tadinya belum ada atau mengembangkan sesuatu karya yang sudah ada menjadi bentuk lain.

Hal yang bisa kita amati saat ini adalah semakin meningkatnya kegemaran masyarakat untuk memelihara burung di rumah. Fakta berikutnya adalah semakin berkembangnya pembuatan sangkar burung untuk memenuhi permintaan masyarakat penggemar burung. Sangkar burung merupakan kerajinan yang sangat memiliki prospek yang sangat menjajikan. Kerajinan sangkar burung ini tidak bisa dianggap remeh karena ternyata telah menghadirkan peluang ekonomi yang tak pernah surut di tengah masyarakat.

Sangkar mempunya ukuran yang berbeda-beda, diantaranya sangkar besar, sangkar sedang, sangkar kecil, sangkar *lovebird*, tergantung pada jenis burung yang di peliharanya, karena masing-masing jenis burung memiliki prilaku yang

berbeda-beda. Kebanyakan bentuk- bentuk sangkar yang dipakai untuk memelihara burung pada masyarakat yaitu sangkar bulat dan sangkar kotak.

Dalam menciptakan karya seni semacam ini, dibutuhkan kreativitas serta pemahaman dalam menambah nilai baik pada hal yang sifatnya bendawi maupun yang non bendawi. Bahari (2014: 22) menyebutkan bahwa prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya. Seni terapan dalam produk karyanya selalu mempertimbangkan keadaan pasar dan estetika, penggerjaanya selalu memperhitungkan sejak mulai dari pemilihan bahan dan proses penggerjaan, sampai pertimbangan kebutuhan pasar (Dharsono, 2004: 35). Adapun bahan utama yang digunakan dalam penciptaan lampu hias ini adalah logam kuningan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam membuat produk-produk lampu hias ini, diantaranya adalah teknik memotong, teknik mematri dan teknik tempel.

Lampu memiliki fungsi utama dalam hal penerangan. Lampu menjadi elemen penting dalam perannya memberikan dukungan terhadap segala aktivitas manusia di malam hari. Selain sebagai penerang, lampu juga seringkali dimanfaatkan sebagai bagian dari keindahan interior ruangan dimana bentuk yang estetis dengan pengaturan cahaya yang baik dapat memberikan nyawa pada sebuah ruangan. Menurut Akmal (2006: 4) tata cahaya yang baik dapat mengubah ruang yang gelap dimalam hari menjadi hidup dan bernyawa. Selain itu Wyoso (2005: 2), menambahkan bahwa cahaya juga berfungsi sebagai penghidup atau penyemarak keindahan dalam rumah yang dapat menonjolkan kualitas estetik

interior sesuai nuansa dan atmosfer yang diinginkan. Lampu yang dimaksud adalah jenis lampu hias yang lebih menekankan pada efek cahaya yang keluar dari kap lampu. Efek cahaya tersebutlah yang menjadi elemen estetis utama pada lampu hias.

Dalam kaitanya dengan estetika modern, bentuk produk lampu hias disesuaikan terhadap pemahaman-pemahaman secara internal penulis sebagai bagian dari masyarakat di era ini. sehingga adanya akulturasi pada produk lampu hias ini sangat mungkin terjadi. Hal ini bukan semata-mata meninggalkan khasanah kebudayaan tradisi bangsa, namun hanya sebagai ungkapan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang menuntut akan hal tersebut. Masyarakat yang disebut “modern” akan mudah menerima dan memahami kembali pentingnya simbol-simbol tradisi dalam kehidupan modern saat ini. Tidak ada larangan untuk mengubah dan memaknai estetika tradisi dengan estetika modern, namun tidak pantas rasanya seni tradisi diperlakukan sebagai objek tanpa jati diri. Dalam hal ini dituntut etika dalam berkesenian. Sumardjo (2000: 325) menegaskan bahwa benda seni tradisional memang kreasi individual, namun individu di sana lebih merupakan makhluk sosial, makhluk budaya masyarakatnya, bukan makhluk individu-eksistensial. Maka benda seni tradisional lebih layak disebut sebagai produk budaya masyarakat dari pada produk kreativitas keunikan seniman.

Mengapresiasi dan menghadirkan eksistensi seni tradisi dalam karya seni merupakan salah satu upaya mengangkat dan mengenalkan sejarah sebagai bagian penting dalam perjalanan kehidupan suatu peradaban. Oleh karena itu, diharapkan banyak generasi yang menumbuhkan kesadaran akan pentingnya seni tradisi

sebagai identitas sejati bangsa, sehingga dalam praktik kehidupannya selalu memahami dan berdasarkan pada nilai dan norma yang telah dilahirkan oleh kebudayaan masyarakat pada masa lampau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan kaitannya dengan penciptaan lampu hias sangkar burung dengan berbahan logam. Permasalahan-permasalahan tersebut terdiri dari:

1. Pengembangan sangkar burung berbahan dasar logam ke dalam bentuk lampu hias yang belum banyak di terapkan.
2. Penerapan teknik kerja dalam pembuatan sangkar burung berbahan dasar logam pada lampu hias.
3. Ketepatan penerapan sangkar burung berbahan dasar logam pada lampu hias .
4. Proses pembuatan berbagai bentuk lampu hias dengan dekorasi ranting pohon dan burung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang dikemukakan, maka diperoleh batasan masalah. Sangkar burung sebagai objek utama dalam penciptaan karya lampu hias berbahan dasar logam kuningan. Lampu hias ini nantinya akan difungsikan sebagai penerang maupun sebagai hiasan pada interior rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk lampu hias sangkar burung berbahan dasar logam dengan dekorasi ranting pohon dan burung?
2. Bagaimanakah proses pembuatan lampu hias sangkar burung berbahan dasar logam dengan dekorasi ranting pohon dan burung?
3. Bagaimanakah teknik finishing yang tepat pada karya lampu hias sangkar burung berbahan dasar logam dengan dekorasi ranting pohon dan burung?

E. Tujuan

Tujuan dari pembuatan tugas akhir karya seni (TAKS) dengan judul “Sangkar Burung sebagai Inspirasi Penciptaan Lampu Hias berbahan dasar Logam” adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan berbagai desain lampu hias sangkar burung berbahan dasar logam dengan dekorasi ranting pohon dan burung.
2. Membuat berbagai bentuk lampu hias sangkar burung berbahan dasar logam dengan dekorasi ranting pohon dan burung.
3. Menerapkan finishing yang tepat pada berbagai bentuk lampu hias sangkar burung berbahan dasar logam dengan dekorasi ranting pohon dan burung.

F. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penciptaan lampu hias sangkar burung berbahan dasar logam ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Menjadikan tambahan sumber pengetahuan di dunia pendidikan seni kriya logam. Dapat memperkaya konsep dan teknik dalam proses penciptaan karya seni lampu hias sangkar burung berbahan logam, serta mengetahui kelemahan dan kelebihan pada produk yang dibuat. Serta tidak menutup kemungkinan untuk menjadi bagian dari sekian banyak gagasan yang dapat memberi kontribusi bagi perkembangan seni.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi informasi bagi pembaca tentang bagaimana penerapan bentuk-bentuk geometris pada lampu hias.
- b. Memberi informasi kepada pembaca tentang bentuk, bahan, dan proses pembuatan lampu hias.

3. Bagi bagi masyarakat

Sebagai masukan tentang perkembangan media atau bahan, keteknikan, bentuk, dan fungsi lampu hias. Hasil ini dapat memberi motivasi dan referensi dalam pembuatan lampu hias mulai dari media atau bahan, bentuk, teknik pembuatan dan fungsi produk tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Burung

Burung mempunyai daya tarik khusus bagi manusia karena berbagai alasan diantaranya adalah burung lebih mudah dilihat daripada hewan lain. Beberapa burung memiliki ukuran dari yang kecil, sedang sampai yang besar, selain itu burung banyak hidup berdampingan dalam lingkungan manusia

Burung merupakan kelompok binatang berdarah panas yang tidak termasuk dalam kelompok binatang menyusui. Suhu tubuh burung 5 derajat *celcius* di atas suhu tubuh binatang menyusui dan bulu merupakan ciri khas pada burung. Semua hewan vertebrata yang berbulu dimasukkan dalam kelas *aves*. Selain itu, semua burung memiliki sayap dengan bentuk dan ukuran sayap yang menentukan kemampuan terbang burung dan jarak terbangnya. (Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 3, 1989: 569).

W. Van Hoeve menyatakan bahwa:

Burung merupakan salah satu diantara 5 kelas hewan bertulang belakang. Burung berdarah panas dan berkembang biak melalui telur. Tubuhnya tertutup bulu dan memiliki bermacam-macam adaptasi untuk terbang. Burung memiliki sejumlah ciri-ciri khusus yang berhubungan dengan kemampuan terbangnya, yaitu:

- a. Sebagian ruas tulang belakang menjadi satu membentuk titik tumpu yang kuat sewaktu sayap dikepakkan.
- b. Kebanyakan tulang yang besar berongga untuk mengurangi bobot beban. Berat kerangka hanya 10% dari seluruh berat badan.
- c. Pada tulang dada yang berlunas dalam, melekat otot-otot terbang yang kokoh untuk menggerakkan sayap.
- d. Sistem pernafasan diperluas dengan alat pembantu pernafasan, yaitu pundi-pundi udara yang berupa kantong selaput yang ringan.

Burung termasuk binatang bertulang belakang, mereka memiliki dua kaki yang berfungsi untuk berjalan, dan dilengkapi dengan dua sayap yang berfungsi untuk terbang. Burung melakukan reproduksi dengan bertelur. Artinya, tidak ada perkembangan anak di dalam tubuh betina.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa burung merupakan kelas *aves* dan hewan bertulang belakang yang mempunyai sayap, memiliki bermacam-macam adaptasi untuk terbang dan sebagian ruas tulang belakang membentuk titik tumpu yang kuat. Burung juga mempunyai berat kerangka 10 % dari berat seluruh tubuhnya. Pada sayap terdapat otot-otot yang kuat dan mempunyai alat bantu pernafasan yang berupa pundi-pundi udara. Burung melakukan reproduksi dengan cara bertelur.

Beberapa jenis burung yang menjadi ide dalam pembuatan karya lampu hias berbahan dasar logam ini sebagai berikut.

1. Burung Kenari

Burung kenari adalah merupakan burung dengan bentuk tubuh yang kecil dengan ukuran tinggi sekitar 8 cm dan pajang sekitar 10 - 12cm. Saat ini burung ini adalah merupakan salah satu jenis burung yang tidak kalah ramainya dan paling banyak diminati oleh penggemar burung. Apalagi jika burung ini sudah mulai berkicau dengan kicauan yang sangat indah, itulah yang paling menyenangkan bagi pemiliknya, apalagi kalo sudah rajin dengan kicauan yang bervariasi atau banyak orang bilang (*ngriwik: bahasa jawa*) yang paling disukai sama banya korang.



Gambar I : **Burung Kenari**
(Sumber: Kicau99.blogspot.co.id /mei 2016)

2. Burung Kolibri (*colibri*)

Burung kolibri ini paling dicari oleh masyarakat, karena suaranya yang lebih bervariasi sehingga harganya pun cukup mahal. Selain itu burung kolibri mempunya warna yang indah.



Gambar II : **Burung Kolibri (*colibri*)**
(Sumber: Kicau99.blogspot.co.id /mei 2016)

3. Burung Kacer

Burung kacer, seluruh tubuhnya berwarna hitam, kecuali pada sayap terdapat warna putih. Kemampuan berkicau sangat baik dan pintar menirukan suara-suara di sekelilingnya. Penampilan sangat atraktif sambil memainkan ekor, volume suara sedang. Jenis burung kecer ini juga sangat suka dengan udara panas, burung ini akan memukau orang yang melihatnya dan ingin memiliki dan juga ingin membuat burung kacer miliknya seperti apa yang di lihatnya.



Gambar III : Burung Kacer
(Sumber: Kicau99.blogspot.co.id /mei 2016)

4. Burung Murai Batu

Burung murai batu adalah burung berkicau cerdas terbaik yang sangat banyak digemari oleh pencinta burung. Burung murai batu disukai karena elegan dari penampilan dan suaranya serta gaya sombang penampilannya. Burng murai ini juga bisa menirukan suara burung-burung lainnya tanpa meninggalkan suara khasnya.



Gambar IV : **Burung Murai Batu**
(Sumber: Kicau99.blogspot.co.id /mei 2016)

B. Tinjauan Tentang Sangkar

Sangkar burung merupakan kerajinan tangan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Meningkatnya kegemaran masyarakat memelihara burung dapat dilihat dari dua fakta ekonomi berikut ini yaitu semakin berkembangnya bisnis pakan burung dan kerajinan pembuatan sangkar burung. Fakta berikutnya adalah semakin berkembangnya pembuatan sangkar burung untuk memenuhi permintaan masyarakat penggemar burung.

Memelihara burung tak lepas dari sangkarnya, karena sangkar dan isinya termasuk burungnya merupakan sebuah keserasian yang enak dipandang. Namun, masih sedikit adanya kesadaran akan pentingnya fungsi lain dari sangkar burung.

Burung memiliki habitat hidup di alam bebas. Tempat hidup mereka sudah tertentu dalam ekosistem yang alami. Tetapi ketika mereka di tangkap dan

dipelihara, sebuah tempat hidup baru perlu disiapkan untuk mereka. Burung-burung tersebut membutuhkan kandang atau sangkar sebagai tempat tinggal mereka yang baru. Hal lain yang perlu dipastikan bahwa burung tersebut tidak akan terbang keluar. Burung yang mendapat ruang untuk terbang kealam bebas, akan terbang dan tidak akan kembali lagi secara sukarela. Sangkar burung harus bisa mengakomodasi aktivitas gerak harian dari burung pliharaan. Sebab itu kita mengenal beragam sangkar burung yang dapat dibedakan berdasarkan bahan sangkar, jenis burung yang dipelihara, bentuk sangkar, serta pungsi penggunaan sangkar.

1. Berdasarkan bahan pembuatan sangkar

Bahan yang digunakan untuk membuat sangkar bisa terdiri dari beberapa jenis. Ada bambu, kayu, rotan, fiber, akrilik, dan logam. Tentu saja bahan untuk membuat sangkar tergantung dari kreatifitas pengrajin.



Gambar V : **Sangkar Burung Bahan Bambu**
(Sumber: kicauan.files.wordpress.com/mei 2016)

Bahan yang paling umum digunakan adalah bambu. Tentu tidak semua jenis bambu dapat sesuai untuk membuat sangkar. Kaleka (2014: 20) Jenis bambu apus yang sesuai untuk kerajinan sangkar, bambu ini berukuran sedang, kuat, liat, lurus, seratnya panjang, dan lentur.

2. Berdasarkan jenis burung yang dipelihara



Gambar VI : Sangkar Burung Murai
(Sumber: kicauan.files.wordpress.com/mei 2016)

Jenis burung yang dipelihara mempengaruhi ukuran sangkar yang dibuat. Masing-masing jenis burung memiliki prilaku yang berbeda-beda. Prilaku ini bisa dilihat dari cara mereka berkicau, bergerak, terbang, istirahat, makan, dan minum. Menurut Kaleka (2014: 6) Ukuran sangkar dibagi menjadi tiga golongan, sangkar besar, sangkar sedang, dan sangkar kecil. Sangkar besar mempunyai ukuran diameter 50-58 cm dan tinggi 60-75 cm sangkar ini biasa digunakan untuk jenis

burung murai, sangkar sadang memiliki ukuran diameter 30-35 cm sangkar ini biasa digunakan untuk jenis burung kenari, dan sangkar kecil ini merupakan sangkar yang digunakan untuk burung pleci yang memiliki ukuran diameter 20-30 cm.

3. Berdasarkan bentuk sangkar

Bentuk sangkar yang dibuat para pengrajin bisa bermacam-macam. Ada sangkar bulat dan ada yang berbentuk kotak, baik segi empat, segi enam, atau segi delapan. Sangkar bulat biasanya dibuat dari bambu karena mudah dibentuk menjadi lingkaran. Sedangkan sangkar kotak biasanya dibuat dari bahan kayu. Tetapi, baik bambu maupun kayu bisa dikombinasikan dalam pembuatan sangkar bulat maupun kotak.



Gambar VII : **Sangkar Burung Bentuk Kotak**
(Sumber: kicauan.files.wordpress.com/mei 2016)

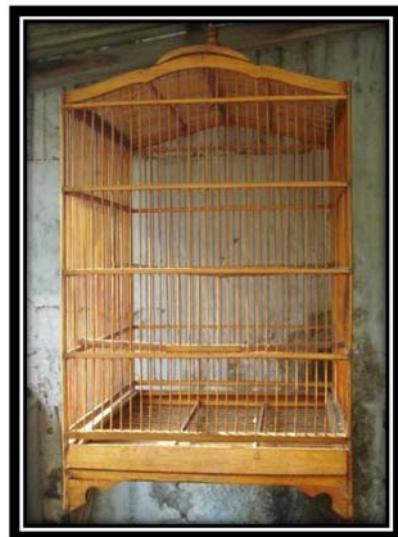
4. Berdasarkan penggunaan sangkar

Sangkar burung sudah pasti digunakan untuk memelihara burung peliharaan. Tetapi ada beberapa sangkar yang berbeda sesuai dengan penggunaannya, masyarakat kebanyakan memiliki sangkar harian, selain itu ada juga sangkar lomba, sangkar lomba ini sangat istimewa karena pada sangkar perlombaan terdapat beberapa ukiran yang terletak pada bagian dasar sangkar, badan sangkar dan bagian atas sangkar yaitu mahkota. Sangkar perlombaan ini mempunyai keindahan dari ukiran-ukirannya. Beda halnya dengan sangkar harian, sangkar harian digunakan sehari-hari dan tidak mempunya ukiran. Sangkar harian ini banyak digunakan oleh para pencinta burung untuk menjadi tempat tingal burung peliharaannya.



Gambar VIII : **Sangkar Burung Lomba**
(Sumber: kicauan.files.wordpress.com/mei 2016)

Sangkar burung merupakan kerajinan yang harus dikembangkan dan dipertahankan, karena dalam proses pembuatan sangkar burung ini melibatkan banyak orang dan membuat usaha pembuatan sangkar burung menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu para pengrajin agar tetap lebih maju sampai ekspor ke negara-negara lain.



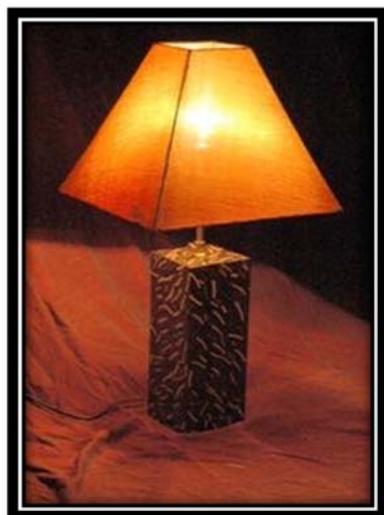
Gambar IX : Sangkar Burung Harian
(Sumber: kicauan.files.wordpress.com/mei 2016)

C. Tinjauan Tentang Lampu Hias

Salah satu kebutuhan hidup manusia pada malam hari ialah penerangan. Sumber cahaya diperoleh baik melalui alam maupun energi buatan manusia. Penerangan tersebut identik dengan lampu, sehingga dengan sendirinya lampu merupakan kebutuhan manusia ketika dalam kondisi gelap. Jenis-jenis lampu bervariasi yaitu lampu sebagai penerangan utama, contohnya lampu ruang tamu. Lampu sebagai pendukung aktifitas, contohnya lampu belajar. Lampu sebagai

penghias ruang atau interior contohnya lampu tempel, lampu meja, lampu kamar dan sebagainya. Salah satu jenis lampu yang selain digunakan sebagai penerangan tetapi juga dimanfaatkan sebagai dekorasi dalam ruang ialah lampu hias.

Menurut Akmal (2006: 10), lampu hias atau *accent* dan *decorative lighting* adalah lampu yang berfungsi sebagai aksen ruang atau mempertegas tema tertentu. Warna cahaya, tingkat keterangan, dan bentuk wadah yang dihasilkan lampu dapat memberikan nuansa ruang yang berbeda. Ruangan juga tampak cantik dengan cahaya yang terang atau temaram. Akmal (2006: 4) menambahkan bahwa tata cahaya yang baik dapat mengubah ruang yang gelap dimalam hari menjadi hidup dan bernyawa. Lampu hias mampu memberikan suasana yang berbeda pada ruangan dengan keindahannya. Warna cahaya, redup terangnya cahaya, dan bentuk yang dihasilkan lampu dapat memberikan nuansa ruang yang berbeda. Ruangan juga tampak cantik dengan cahaya yang terang atau remang-remang.



Gambar X : **Lampu Hias**
(Sumber : <http://i01.i.aliimg.com/januari> 2016)

Saat ini model-model lampu hias sudah sangat variatif dengan berbagai ukuran. Untuk lampu hias, pemasangan dapat diletakkan disudut-sudut ruangan menggunakan *standing lamp* atau diatas meja sudut sehingga menghasilkan efek cahaya yang menambah kesan warm pada ruang. Sedangkan untuk kamar tidur, lampu tidur dapat diletakkan diatas nakas (meja disamping ranjang) ataupun menempel pada dinding sehingga fungsi nakas (meja disamping ranjang) dapat dimaksimalkan atau kondisi ruangan yang tidak terlalu besar namun kebutuhan terhadap lampu tidur tetap dapat terpenuhi.

Menurut Karlen dan Benya (2006: 18), pencahayaan adalah hiasan pada arsitektur dan pada banyak jenis bangunan yang memainkan peran penting dalam menentukan gaya, periode, dan motif bangunan. Menurut Wiyoso (2005: 2), pencahayaan pada dasarnya berfungsi sebagai bagian dari kebutuhan hidup pada saat siang dan malam hari. Cahaya juga berfungsi sebagai penghidup atau penyemarak keindahan dalam rumah yang dapat menonjolkan kualitas estetik interior sesuai dengan nuansa dan atmosfer yang diinginkan. Dengan penataan cahaya yang sedemikian rupa, ruangan akan terasa lembut dan ramah. Hal ini akan membuat pemilik rumah akan nyaman bahkan dapat juga membangkitkan energi bagi sang pemilik saat berada di rumah.

Beberapa jenis pencahayaan dekoratif menurut Karlen dan Benya (2006:18) adalah sebagai berikut

1. *Chandelier*, adalah perlengkapan lampu hias yang biasanya terdiri dari banyak lampu pijar kecil yang menyerupai efek cahaya dari nyala lilin.

2. Lampu gantung, merupakan lampu permanen dekoratif yang digantung di plafon.
3. *Luminair* lampu gantung pendek, serupa dengan lampu gantung biasa tetapi terpasang lebih dekat ke plafon yang memungkinkan penggunaan pada kebanyakan ruang dengan ketinggian plafon *konvensional*.
4. *Scone*, adalah *luminair* hias atau dekoratif yang dipasang pada dinding.
5. *Touchier*, adalah lampu berdiri yang didesain khusus untuk memancarkan cahaya ke arah atas.
6. *Lentera*, adalah *luminair* ruang luar yang dipasang pada plafon, dinding, papan atau tiang.

Lampu terdiri dari beberapa bagian penting yang menjadi perangkat maupun pelengkap lampu. Kelengkapan elemen tersebut sangat mendukung fungsi dan kinerja lampu hias agar lebih maksimal. Perangkat utama dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu, kaki, kap lampu, dan lampu. Sementara itu bagian pelengkap merupakan perangkat tambahan untuk menjalankan perangkat utama misalnya, penggunaan kabel, steker, dan saklar yang berfungsi untuk menyalaikan lampu. Beberapa bagian pada lampu yaitu

1. Kaki (tiang penyangga lampu)

Kaki atau tiang penyangga lampu merupakan bagian lampu hias yang khas. Bagian kaki inilah yang membedakan lampu hias dengan lampu primer dalam sebuah ruangan. Jika lampu primer selalu tergantung pada fitting permanen di langit-langit maka, lampu hias tampil dengan kaki sehingga peletakkan lebih fleksibel dan mudah untuk di pindah-pindahkan (Yunus, 2009: 8).

2. *Armatur* (kap lampu)

Bagian ini biasa disebut kap lampu atau rumah lampu. Elemen ini menjadi perangkat yang berguna untuk melindungi atau menaungi lampu di dalamnya, Fungsi kap lampu lainnya adalah pengarah cahaya lampu agar pencarannya lebih fokus dan lembut (Yunus, 2009: 8).

3. Lampu

Merupakan bagian yang paling penting dalam lampu hias. Jika tidak ada benda ini maka, lampu hias tidak bisa memancarkan cahaya indahnya. Lampu pada sebuah hias biasanya diletakkan tersembunyi di balik kap lampu yang mengelilinginya (Yunus, 2009: 9).

Dalam lampu hias kaki atau tiang, kap lampu, dan lampu merupakan bagian yang penting dan saling melengkapi. Saat ini, muncul banyak model lampu hias unik, bervariasi yang menarik untuk dilihat. Ada beberapa model lampu diantaranya

1. Lampu hias berdiri (*standing lamp*)



Gambar XI : **Lampu Berdiri** (*standing lamp*)
(Sumber: lampuaneh. blogspot. com/januari 2016)

Lampu hias berdiri merupakan model lampu hias yang diletakkan di atas lantai. Ciri-ciri lampu hias model ini adalah memiliki kaki/tiang yang cukup panjang, yaitu sekitar 120 cm hingga 150 cm (Yunus, 2009: 12).

2. Lampu hias meja (*table lamp*)



Gambar XII : **Lampu meja (*table lamp*)**
(Sumber: lampuaneh. blogspot. com/januari 2016)

Dalam penataan interior, lampu hias model ini selalu diletakkan di atas meja atau perabot pendek lainnya. Oleh karena itu, lampu hias ini disebut lampu hias meja (*table lamp*). Ukuran lampu hias model ini tak setinggi lampu hias berdiri sehingga tidak memungkinkan untuk diletakkan di atas lantai. Adapun tinggi kaki lampu hias meja hanya sekitar 30 cm sampai 40 cm (Yunus, 2009: 16).

3. Lampu hias dinding (*wall lamp*)

Sistem peletakan lampu hias model ini adalah dengan cara ditempelkan di dinding. Lampu hias dinding memiliki ciri khas pada bentuk kakinya yang cenderung horizontal dan menyiku. Bahkan ada pula yang tanpa kaki sehingga hanya menggunakan armature dan lampu. Lampu ini terlihat rapi dan menyatu

dengan dinding. Hal ini di karenakan instalasinya tertanam dalam dinding (Yunus, 2009: 22).



Gambar XIII : Lampu dinding (wall lamp)
(Sumber: lampuaneh. blogspot. com/ januari 2016)

4. Lampu hias langit-langit (*ceiling lamp*)



Gambar XIV : Lampu gantung (ceiling lamp)
(Sumber: lampuaneh. blogspot. com/januari 2016)

Lampu hias model ini dipasang dengan cara digantungkan di langit-langit ruangan. Lampu hias langit-langit (*ceiling lamp*) juga dikenal sebagai lampu hias gantung. Pada lampu hias model ini, bagian kaki digantikan oleh penggantung atau vertical yang menghubungkan lampu dengan langit-langit. Di dalam

penggantung instalasi kabel diletakkan dan kemudian dihubungkan dengan saklar di dinding melewati plafon (Yunus, 2009: 24).

D. Tinjauan Bahan Logam

1. Bahan logam

Dalam pembuatan karya lampu hias sangkar burung bahan pokoknya ialah tembaga dan kuningan. Tembaga adalah unsur kimia dengan nomor atom 29 dan nomor massa 63, 54, merupakan unsur logam, dengan warna kemerahan. Unsur ini mempunyai titik lebur 1. 803° Celcius dan titik didih 2. 595° C. dikenal sejak zaman prasejarah. Tembaga sangat langka dan jarang sekali diperoleh dalam bentuk murni. Mudah didapat dari berbagai senyawa dan mineral. Penggunaan tembaga yaitu dalam bentuk logam merupakan paduan penting dalam bentuk kuningan, perunggu serta campuran emas dan perak. Banyak digunakan dalam pembuatan pelat, alat-alat listrik, pipa, kawat, pematrian, uang logam, alat-alat dapur, dan industry. Senyawa tembaga juga digunakan dalam kimia analitik dan penjernihan air, sebagai unsur dalam insektida, cat, obat-obatan dan pigmen. Kegunaan biologis untuk runutan dalam organism hidup dan merupakan unsur penting dalam darahbinatang berkulit keras. Kuningan adalah paduan logam tembaga dan logam seng dengan kadar tembaga antara 60-96% massa (S. Hudi Sunaryo, 1999: 29). Daerah-daerah penghasil tembaga di Indonesia diantaranya

1. Cikotok : Jawa Barat
2. Kompara : Papua
3. Sangkarapi : Sulawesi Selatan

4. Tirtamaya : Jawa Tengah
5. Selain itu, terdapat juga di daerah Jambi dan Sulawesi Tengah.

2. Tinjauan Tentang logam

Menurut S. Hudi Sunaryo (1999: 17) Barang kerajinan dari logam bukanlah hal baru bagi masyarakat Indoensia. Sebab, sejak dahulu ketika masih berdiri banyak kerajaan pun industri kerajinan logam sudah banyak berkembang di berbagai pelosok tanah air. Beberapa barang kerajinan logam yang sudah ada sejak jaman kerajaan antara lain berbagai peralatan perang (mulai dari keris, pedang, golok, tombak, tameng dan lain-lain), perhiasan dan asesoris kerajaan, alat kesenian (gamelan seperti saron, bonang, gong) dan lain-lain.

Sebagaimana yang kita tahu, kerajinan kriya logam merupakan salah satu dari hasil Usaha Kecil Menengah yang paling diandalkan untuk keperluan ekspor. Kebanyakan kerajinan dipengaruhi oleh heritage yang merupakan warisan budaya dari suatu masyarakat setempat. Misalnya saja kerajinan pisau keris. Meskipun semua daerah memiliki kerajinan kriya logam masing-masing, namun antara kriya logam dari suatu daerah dengan daerah lain memiliki kerajinan kriya logam yang berbeda-beda. Semua ini tergantung warisan dari masyarakat setempat terdahulu.

Pada dasarnya, kerajinan logam ini menampilkan karya seni relief dan gambar dengan berbagai motif dan tema yang pada umumnya hampir memiliki kesamaan dengan motif-motif relief lain terutama motif pada seni relief ukir. Sehingga saat ini hasil dari Kerajinan Logam ini di gunakan sebagai ornamen

untuk menghiasi suatu tempat atau memperindah suatu ruangan, bukan sekedar untuk peralatan rumah tangga.

Pada umumnya produk hasil logam, baik yang dari tembaga maupun kuningan dibeli oleh hotel untuk mempercantik interior mereka, dan ada pula yang dibeli oleh perorangan maupun diekspor ke luar negeri.

3. Pengertian Logam

Menurut S. Hudi Sunaryo (1999: 34), logam dibagi menjadi 2 yaitu ialah logam ferro dan non ferro. Logam ferro adalah suatu logam paduan yang terdiri dari campuran unsur karbon dengan besi. Untuk menghasilkan suatu logam paduan yang mempunyai 2 sifat yang berbeda dengan besi dan karbon maka dicampur dengan bermacam logam lainnya. Logam adalah elemen kerak bumi (mineral) yang terbentuk secara alami. Jumlah logam diperkirakan 4% dari kerak bumi. Logam dalam bidang keteknisian adalah besi. Biasanya dipakai untuk konstruksi bangunan-bangunan, pipa-pipa, alat-alat pabrik dan sebagainya.

Contoh dari logam yang sudah memiliki sifat-sifat penggunaan teknis tertentu dan dapat diperoleh dalam jumlah yang cukup adalah besi, tembaga, seng, timah, timbel nikel, aluminium, magnesium. Kemudian tampil logam-logam lain bagi penggunaan khusus dan paduan, seperti emas, perak, platina, iridium, wolfram, tantal, molybdenum, titanium, vokalt, anti monium (metaloid), khrom, vanadium, beryllium, dan lain-lain.

Menurut S. Hudi Sunaryo (1998) Logam adalah unsur kimia yang mempunyai sifat-sifat, yaitu

1. Dapat ditempa dan diubah bentuk
2. Pengantar panas dan listrik
3. Keras (tahan terhadap goresan, potongan atau keausan), kenyal (tahan patah bila dibentang), kuat (tahan terhadap benturan, pukulan martil), dan liat (dapat ditarik).

Logam Non-Ferro ialah jenis logam yang secara kimiawi tidak memiliki unsur besi atau Ferro (Fe), oleh karena itu logam jenis ini disebut sebagai logam bukan Besi (non Ferro). Beberapa dari jenis logam ini telah disebutkan dimana termasuk logam yang banyak dan umum digunakan baik secara murni maupun sebagai unsur paduan. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam pengolahan bahan logam, menjadikan semua jenis logam digunakan secara luas dengan berbagai alasan, mutu produk yang semakin ditingkatkan, kebutuhan berbagai peralatan pendukung teknologi serta keterbatasan dari ketersediaan bahan-bahan yang secara umum digunakan dan lain-lain (S. Hudi Sunaryo, 1998: 155).

Logam non Ferro ini terdapat dalam berbagai jenis dan masing-masing memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda secara spesifik antara logam yang satu dengan logam yang lainnya. Keberagaman sifat dan karakteristik dari logam Non Ferro ini memungkinkan pemakaian secara luas baik digunakan secara murni atau pun dipadukan antara logam non ferro bahkan dengan logam Ferro untuk mendapatkan suatu sifat yang baru yang berbeda dari sifat asalnya (Mulyadi Shaleh, 2008: 25).

4. Teknik Dalam Pembentukan Kriya Logam

Dalam pembentukan benda logam terdapat beberapa keteknikan. Yaitu : teknik patri, teknik las, teknik etsa, teknik ukir dan sudet (S.Hudi Sunaryo ,1999 : 29). Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Teknik Patri

Teknik ini ialah menyambungkan bagian-bagian logam dengan menambahkan cairan logam lain yang suhu cairanya lebih rendah dari pada logam yang dikerjakan.

2. Teknik Las

Dalam teknik las ini penyambungan bagian-bagian logam dengan cara mencairkan bagian-bagian logam secara bersamaan.

3. Teknik Etsa

Etsa ialah pengikisan logam plat atau cor degan menggunakan cairan asam klorida HCL, asam peroksida H₂O₂, dan air H₂O dengan cara direndam.

4. Teknik Ukir dan Sudet

Teknik ukir Ialah membentuk atau mengukir dengan alat bantu pahat besi dengan berbagai jenis pahat dan ukuran dengan cara di pukul pakai palu dan teknik sudet adalah membuat ukuran dengan cara ditekan dengan menggunakan alat yang terbuat dari sungu atau tannduk kerbau.

E. Tinjauan Tentang *Finishing*

Proses *finishing* adalah pekerjaan tahap akhir dari suatu proses pembuatan produk. *Finishing* merupakan proses yang akan membentuk penampilan luar dari

suatu produk kususnya produk kerajinan logam. *Finising* dapat membuat suatu produk kerajinan logam menjadi kelihatan bersih, halus, rata seperti baru, tetapi *finishing* juga dapat membuat suatu produk kerajinan kelihatan kotor, antik, kuno seperti barang yang sudah berusia ratusan tahun.

Menurut Iensufie (2008: 4), pada tahapan *finishing* diperoleh dua fungsi besar yaitu fungsi dekoratif dan fungsi protektif. Yang dimaksud dengan fungsi keindahan adalah bahwa suatu *finishing* dapat membuat suatu produk kerajinan menjadi lebih indah dan menarik atas tampilan luarnya. Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi perlindungan adalah bahwa suatu *finishing* dapat memberikan perlindungan dari benda-benda yang lain dan memberikan keawetan lebih pada produk tersebut.

F. Tinjauan Tentang Desain

Secara etimologis kata desain diambil dari kata “*designo*” (Itali) yang artinya gambar. Sedang dalam bahasa Inggris desain diambil dari kata “*design*”, istilah ini melengkapi kata “rancang/rancangan/merancang (Sachari, 2005: 3). Pendapat lain mengatakan bahwa “Istilah desain atau disain dalam ejaan bahasa Indonesia, secara umum dikenal berasal dari istilah *design* dalam bahasa inggris. Sementara istiah *design* dalam bahasa inggris ini, disusun atas dua suku kata, yaitu suku kata „*de*” mempunyai makna tanda, menandai, memberi tanda, atau hasil dari proses memberi tanda. Istilah „*sign*” dalam bahasa inggris ini berasal dari istilah „*sigman*” dalam bahasa latin yang artinya tanda-tanda. Dengan

demikian istilah desain dalam bahasa Indonesia atau istilah *design* dalam bahasa Inggris berarti mengubah tanda” (Palgunadi, 2007: 7).

Dalam hal ini desain dapat diartikan sebagai suatu rancangan atau menjadi dasar dalam pembuatan suatu benda. Hal ini berarti bahwa setiap pembuatan suatu benda harus dimulai dengan proses perancangan dahulu yaitu membuat desain. Satu hal yang pasti bahwa desain yang dihasilkan harus melalui pertimbangan-pertimbangan dan perhitungan yang matang. Sehingga desain yang dituangkan di atas kertas atau alas gambar lain, orang lain dapat secara jelas menangkap apa maksudnya dan kemudian mengerjakan pembuatan benda yang dimaksud.

Menurut Sachari (2005:7), “bahwa desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) desain merupakan suatu bentuk nyata rancangan atau rumusan dari suatu proses pemikiran, 2) desain yang dituangkan dalam wujud gambar merupakan pengalihan gagasan yang kongkrit dengan obyek dari si perancang kepada orang lain, dan 3) bertujuan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Selanjutnya Dharsono (2004:54) menjelaskan bahwa hakekat suatu komposisi yang baik, jika suatu proses penyusunan unsur pendukung karya seni senantiasa mempertimbangkan prinsip-prinsip komposisi berikut:

1. Prinsip Dasar Desain

a. Irama (*ritme*)

Irama atau repetisi merupakan pengulangan unsur-unsur pendukung karya seni. Repetisi atau ulang merupakan selisih antara dua wujud yang terletak pada ruang dan waktu.

b. Kesatuan (*unity*)

Kesatuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang saling berhubungan dengan demikian dalam sebuah karya seni sebaiknya saling berhubungan antar unsur yang disusun agar karya tersebut tidak terlihat awut-awutan dan tidak rapi.

c. Keselarasan (*Harmoni*)

Harmoni merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat. Jika unsur-unsur estetika dipadukan secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian.

d. Dominasi (penekanan)

Domonasi dalam sebuah karya biasa diartikan sebagai sesuatu hal yang menguasai dari karya itu, dominasi juga dapat disebut keunggulan, keistimewaan, keunikan, keganjilan, kelainan/penyimpangan. Domonasi digunakan sebagai daya tarik dari karya tersebut, dengan adanya dominasi maka karya yang dibuat akan berbeda dengan karya-karya yang pernah ada dan bisa menjadi satu-satunya karya yang pernah ada.

e. Keseimbangan (*balance*)

Setiap karya harus memiliki keseimbangan, agar tercipta perasaan nyaman bagi orang lain yang melihat karya tersebut. Dengan demikian karya sebaiknya

diciptakan dengan keseimbangan yang sama, baik itu dilihat dari bentuk, warna, ukuran dan kecondongan yang seimbang, ada beberapa macam keseimbangan dalam dunia desain antara lain : keseimbangan simetris, keseimbangan memancar, keseimbangan sederajat, dan keseimbangan tersembunyi.

f. Proporsi (perbandingan)

Proporsi merupakan perbandingan untuk menciptakan karya seni yang mempunyai keserasian, proporsi pada dasarnya menyangkut perbandingan ukuran karya yang dibuat ideal/sesuai atau tidak dengan fungsi dan kegunaan karya yang dibuat tersebut.

g. Kesederhanaan (*simple*)

Kesederhanaan sebuah karya seni dapat menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Pengertian kesederhanaan itu sendiri ialah tidak lebih dan tidak kurang, hal ini dapat dijelaskan bahwa suatu karya seni sudah selayaknya diciptakan tidak dilebih-lebihkan dan tidak dikurangi pada bagian-bagian tertentu agar karya tersebut sesuai dan tidak mengurangi nilai fungsinya.

2. Unsur Desain

a. Warna

Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Sanyoto, 2009: 11). Dalam suatu karya seni warna sangat berperan penting sebagai salah satu daya tarik yang sangat menonjol, dengan adanya perpaduan warna yang baik akan mengundang daya tarik dari orang yang melihat karya seni itu.

b. Value

Value adalah dimensi mengenai derajat terang gelap atau tua muda warna, yang disebut pula dengan istilah *lightness* atau keterangan warna (Sanyoto, 2009: 52). Dengan adanya pancaran cahaya yang menuju sebuah karya maka akan terdapat gelap terangnya warna akibat pantulan warna akibat pantulan cahaya tersebut, hal ini dapat juga diartikan sebagai gradasi warna.

c. Bentuk

Setiap benda yang ada di alam ini mempunyai bentuk. Bentuk benda dapat disederhanakan menjadi titik, garis, bilang, dan gempal. Bentuk terjadi melalui penggabungan unsur bidang. Misalnya, sebuah wadah terwujud dari empat sisi bidang yang disatukan. Kesan dan sifat suatu benda lebih ditentukan oleh nada gelap-terang, warna, dan tekstur benda.

d. Titik

Titik merupakan hasil sentuhan tanpa pergeseran dari suatu benda atau alat tulis yang terdapat pada benda ataupun media menulis (kertas). Titik dapat berupa bentuk lingkaran jika diperbesar dan juga dapat dimanfaatkan dalam teknik menggambar, yakni teknik pointilis yang memanfaatkan penggabungan beberapa titik dengan mengatur tingkat kerapatannya.

e. Garis

Hasil goresan yang dengan benda keras (alat tulis) di atas benda (kertas), garis juga dapat dihasilkan melalui perpotongan antara batas suatu benda dengan benda lain baik didepan maupun dibelakangnya. garis memiliki tiga arah garis yaitu horizontal, diagonal, dan vertikal.

f. Ukuran

Setiap benda di bumi ini pasti memiliki ukuran bisa besar, kecil, panjang, pendek, tinggi dan rendah. Ukuran mempengaruhi bentuk ruang. Ukuran menjadi sangat penting dalam hal desain, karena ukuran bermakna besar kecilnya suatu benda.

g. Arah

Setiap bentuk benda (garis, bidang, atau gempal) pasti memiliki arah kecuali lingkaran dan bola tidak mempunyai arah karena sisinya saling berhubungan tidak ada titik pisahnya. Arah suatu benda bisa horizontal, vertikal, dan diagonal.

h. Tekstur

Tekstur permukaan benda bisa berupa kasar, halus, polos, bermotif, mengkilap, buram, licin keras, lunak dan sebagainya. Tekstur merupakan ciri khas suatu permukaan. Tekstur dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tekstur raba dan tekstur lihat, tekstur raba adalah tekstur permukaan benda yang dapat dirasakan lewat indra peraba sedangkan tekstur lihat adalah tekstur permukaan benda yang dirasakan lewat indra penglihat.

i. Ruang

Setiap bentuk benda pasti memiliki ruang, ruang benda dapat berupa ruang dwimatra dan ruang trimatra.

j. Kedudukan

Kedudukan merupakan pertalian antara bentuk dan ruang, jadi penempatan bentuk pada sebuah benda seni harus sesuai dengan ruang untuk menghasilkan hasil karya yang seimbang.

k. Gerak

Menurut Sanyoto (2009: 138) gerak merupakan unsur rupa yang akan melahirkan irama, jika suatu bentuk benda berubah kedudukannya, yang berarti bentuknya berulang maka akan melahirkan gerak, jika bentuk benda dirubah kedudukannya (berimpit, bertumpukan, atau bertautan maka akan melahirkan gerak yang membentuk garis semu.

BAB III

METODE PENCiptan

A. Perencanaan

Penciptan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan zaman atau gaya yang terjadi di masyarakat, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat masyarakat. Dalam proses penciptaan karya lampu hias logam, ide dasar dari bentuk burung dalam sangkar sebagai inspirasi penciptaan karya seni lampu hias logam mutlak lahir dari ide yang baru tetapi juga kreativitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan bentuk sangkar burung dikembangkan ke dalam bentuk karya lampu hias logam sesuai dengan perkembangan zaman dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni aspek estetis, aspek ergonomis, aspek fungsi, aspek bahan dan aspek teknik.

B. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007: 25) melahirkan sebuah karya seni khususnya seni karya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya).

1. Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai

subjek penciptaan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi, guna memperoleh sebanyak mungkin informasi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi.

Pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan perkembangan gaya yang terjadi di masyarakat sangat dibutuhkan dalam sebuah konsep penciptaan produk kerajinan. Hal itu bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan masyarakat terhadap produk kerajinan yang sedang diminati dan secara tepat untuk sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu perlu adanya pengumpulan data yang lengkap dari berbagai sumber.

2. Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantarnya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik untuk dijadikan sebagai desain terpilih. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua menyempurnakan sketsa terpilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, dan bentuk asli.

Berdasarkan uraian pemikiran ide atau gagasan pada bagian sebelumnya kemudian dituangkan dalam bentuk desain dengan beberapa tahapan. Adapun proses tahapannya sebagai berikut

a. Sket Alternatif Dan Sket Terpilih

Salah satu tahap awal dalam proses visualisasi karya ini adalah perencanaan sket-sket alternatif. Melalui beberapa sket alternatif yang berhasil dirancang dengan berbagai spesifikasi, maka akan diperoleh berbagai pengembangan bentuk yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dalam proses pembuatan desain. Sket alternatif ini dikonsultasikan dan didiskusikan bersama pembimbing untuk menentukan sket terpilih sebanyak 8 sket. Sket terpilih ini nantinya akan dibuat menjadi desain jadi dan akhirnya dibuat menjadi sebuah karya. Sket alternatif dan sket terpilih terlampir pada bagian lampiran.

Sket alternatif disini adalah dengan membuat sket-sket gambar lampu hias bentuk sangkar burung, dimaksudkan untuk mencari alternatif bentuk sesuai dengan kemampuan dalam berkreasi. Alternatif bentuk tersebut tentunya sesuai dengan bentuk burung dalam sangkar yang dikembangkan dalam bentuk karya lampu hias logam. Sket-sket bentuk sangkar burung ini yang menjadi pedoman dalam proses perwujudan karya, guna menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses pembuatan.

Proses selanjutnya dari sket-sket hasil pengembangan bentuk sangkar burung dipilih di antara sket-sket yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan, di antaranya segi artistik, fungsi, ergonomi, maupun teknik pembuatannya. Adapun sket-sket yang terpilih adalah bentuk sangkar burung seperti: lampu duduk, lampu dinding, lampu berdiri, lampu gantung.

b. Pembuatan Desain

Berdasarkan sket alternatif yang sudah ada maka ditentukan beberapa desain terpilih sebagai sumber acuan dalam pembuatan karya. Pada proses ini dari bentuk desain terpilih kemudian dibuat gambar kerja jadi sesuai kebutuhan dan ukuran. Ada 8 buah desain terpilih yang direalisasikan menjadi karya seni berupa lampu hias burung dalam sangkar. Adapun desain-desain terpilih yang akan dibuat dalam bentuk karya jadi terlampir pada lampiran.

Pada proses ini dari bentuk sket-sket terpilih di atas kemudian dibuat desain sesuai bentuk yang hendak dicapai. Adapun desain-desain yang telah dibuat terlampir pada lembar lampiran.

3. Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap perwujudan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dikerjakan perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan dari pembuatan tugas akhir ini terdiri dari beberapa langkah, diantaranya: pembuatan desain jadi sebanyak 8 desain, persiapan alat dan bahan, pemotongan pipa logam, penggabungan pipa logam dengan mematri, pemotongan kawat dan plat kuningan sesuai dengan ukuran lampu hias, merakit konstruksi lampu hias, *finishing*, pemasangan ornamen (ranting dan burung), dan yang terakhir ialah pemasangan lampu.

Lokasi dalam mewujudkan karya lampu hias ini bertempat di Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Seni Dan Budaya (PPPPTK Seni Dan Budaya), yang terletak di jalan Kaliurang Km.

12,5, Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Pemilihan tempat pembuatan karya di PPPPTK dikarenakan fasilitas yang sangat memadai dan fasilitas yang dimiliki penulis masih kurang.

a. Persiapan Bahan dan Peralatan

Mempersiapkan semua kebutuhan alat dan bahan dengan lengkap sebelum memulai proses pembuatan akan mempermudah serta memperlancar dalam bekerja. Kekurangan persiapan atau kurang lengkap alat dan bahan akan mempengaruhi kelancaran peoses penggerjaan. Dengan begitu persiapan tersebut sangat penting dan menjadi langkah yang menentukan kelancaran kerja selanjutnya.

Dalam pembuatan lampu hias, diperlukan beberapa tahapan, antara tahapan yang satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga dalam pembuatan lampu hias diprioritaskan yaitu sebagai berikut: Adanya bahan baku dalam pembuatan lampu hias, tersedianya alat yang memadai, serta pembuatan lampu hias yang tepat.

1) Bahan

Bahan merupakan faktor utama dalam pembuatan lampu hias bentuk sangkar burung, sebab bahan sangat menentukan mutu dari hasil lampu hias. Adapun bahan-bahan yang harus dipersiapkan dalam pembuatan lampu hias ini adalah sebagai berikut:

a. Logam Kuningan



Gambar XV : Logam Kuningan
(Sumber : Dokumentasi Penulis / Oktober 2015)

Logam kuningan dalam tugas akhir karya seni ini menjadi bahan yang paling pokok, banyak sekali macam-macam logam kuningan mulai dari plat, pipa, dan kawat. Selain itu juga mempunyai ketebalan yang berbeda-beda juga. Dalam pembuatan lampu hias ini bahan logam kuningan yang digunakan saling mendominasi. Zaman sekarang logam kuningan sudah banyak digunakan dalam berkarya, karena logam kuningan sekarang sudah bisa dibeli di toko-toko logam.

Tabel 1 : Daftar jenis logam kuningan yang dibuat dalam karya

No	Jenis bahan kuningan	Ukuran	Jumlah
1	Pipa kuningan	5 meter	5
2	Kawat kuningan	1 meter	150
3	Plat kuningan	32cmx120 cm	4

b. Patri



Gambar XVI: **Patri**
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Patri ini digunakan untuk menyambungkan bagian plat yang satu sama yang lain dan juga bisa plat sama pipa logam. Patri ini mudah sekali mencair dipanaskan menggunakan solder dengan daya panas yang besar. Patri ini sering digunakan oeh pengajin pembuatan alat-alat dapur.

c. SN (*Stannum*)



Gambar XVII : SN (*Stannum*)
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Bahan SN (*Stannum*) ini berguna untuk memfinising logam kuningan maupun tembaga. SN ini bertujuan untuk menghitamkan permukaan logam dengan cara di rendam. Bahan SN ini dilarutkan dalam air.

d. Bahan Kimia (HNO₃)



Gambar XVIII : **Bahan Kimia (HNO₃)**
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Bahan kimia ini digunakan untuk membersihkan bagian luar logam, bahan ini juga digunakan untuk *finishing* di campur sama SN agar warna yang diinginkan bisa maksimal.

e. Amplas



Gambar XIX : **Macam-macam Amplas**
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Amplas digunakan untuk menghaluskan dan meratakan permukaan benda kerja. Adapun ukuran amplas yang digunakan yaitu amplas kasar nomor 120, amplas sedang nomor 240, dan amplas halus nomor 400.

f. Clear



Gambar XX: **Bahan Finishing**
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Bahan ini digunakan untuk *finishing* agar karya bisa lebih mengkilap, dan tahan dari cuaca. Bahan yang digunakan dalam *finishing* ini adalah *clear* bening. *Clear* bermacam-macam banyak sekali jenisnya. *Clear* bisa di dapatkan di toko-toko terutama di toko cat.

g. Kertas



Gambar XXI: **Kertas**
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Kertas merupakan media untuk membuat mal dekorasi. Kertas yang digunakan untuk membuat mal adalah kertas bekas. Penggunaan kertas bekas bertujuan agar dapat menghemat pengeluaran dengan memanfaatkan barang yang sudah tak terpakai.

h. Puring 100g



Gambar XXII: Puring 100g
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Puring digunakan untuk melapisi bagian dalam lampu hias, spaya ornamen burung menjadi lebih hidup atau menjadi siluet. Selain itu puring berfungsi sebagai peredup cahaya dari lapu, agar cahaya tidak langsung memancar pada mata. Bahan puring ini hanya bahan pendukung dalam pembuatan karya.

i. Plastik Mika 0,25



Gambar XXIII: Plastik Mika
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Plastik mika ini terbuat dari plastik pada umumnya, namun plastik mempunyai ketebalan masing-masing. Dalam pembuatan karya ini plastik mika yang digunakan ketebalan 0,25 agar bisa di tekuk dan di tempelkan pada puring. Plastik mika ini sebagai bahan pendukung dalam pembuatan karya.

j. Lem Tembak



Gambar XXIV: Lem Tembak
(Sumber : Dokumentasi Penulis / November 2015)

Lem tembak ini digunakan dalam penempelan dkorasi burung pada puring, agar menempel dengan baik. Lem tembak ini dipanaskan dengan alat lem tembak (*glue gun*). Lem tembak ini lem serba guna bisa di pake ke apa saja.

2) Peralatan

Alat merupakan benda-benda yang digunakan untuk membantu dalam perwujudan karya. Alat yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir Karya Seni ini terdiri dari:

a) Penggaris Siku



Gambar XXV: **Penggaris Siku**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Penggaris siku Berfungsi membuat garis konstruksi, mengecek atau membuat siku (90%), kerataan dan digunakan untuk membuat garis sudut 45%.

b) Penggaris Baja



Gambar XXVI: **Penggaris Baja**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Mistar merupakan alat pengukur panjang yang digunakan untuk mengukur kayu sehingga dapat mengetahui ukuran kayu yang akan dibuat karya yaitu lampu hias. Mistar yang digunakan berukuran 30 cm dan 60 cm. Mistar tersebut terbuat dari besi sehingga tidak mudah patah.

c) Pensil Tukang



Gambar XXVII: Pensil Tukang
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Pensil digunakan sebagai alat penanda pokok untuk menggambar pada bagian bidang kayu dalam pengerjaan membuat pola untuk dipotong dan menandai suatu batas pada bidang kerja.

d) Gergaji Emas



Gambar XXVIII: Gergaji Emas
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Gergaji emas berfungsi untuk memotong logam pipa dan kawat logam. Dalam pembuatan tugas akhir gergaji emas digunakan untuk memotong logam kuningan pipa, kawat, dan plat.

e) Gunting Plat



Gambar XXIX: Gunting plat
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Gunting plat adalah perkakas tangan yang berfungsi untuk memotong benda kerja atau logam tipis yang berupa plat. Gunting ini terbuat dari baja, bertujuan agar kontruksnya kuat dan juga gunting ini sering digunakan untuk memotong benda-benda yang permukaannya keras.

f) Kikir



Gambar XXX: Kikir
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Kikir ini digunakan untuk menghilangkan bagian yang tajam. Pada umumnya pekerjaan yang sederhana akan lebih ekonomis. Kikir terbuat dari baja karon tinggi yang ditempa sesuai dengan panjangnya. Macam-macam kikir antara

lain: Kikir rata, kikir bulat, kikir segi empat, kikir setengah lingkaran, kikir segi tiga, kikir bujur sangkar.

g) Pinset



Gambar XXXI: **Pinset**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Pinset ini digunakan ketika lagi mematri, pinset ini berguna untuk memberi patrian pada benda kerja selain itu pinset juga digunakan untuk memindahkan benda yang habis di patri dalam keadaan panas.

h) Penggores



Gambar XXXII: **Penggores**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Alat ini digunakan untuk menggores atau memberikan tanda pada bahan yang akan dibuat seperti plat, pipa dan lain-lain.

i) Jangka



Gambar XXXIII: Jangka
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Dalam pembuatan karya ini, jangka bagian dari peralatan yang sangat penting juga. Jangka digunakan untuk memberikan tanda-tanda dan membagi benda kerja yang mau dilubangi.

j) Roll Meter



Gambar XXXIV: Roll Meter
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Merupakan alat ukur yang berbahan plastik yang dapat digulung. Karena roll meter ini tipis dan panjang maka dapat digunakan untuk mengukur bidang yang melingkar. Roll meter ini terdiri dari bermacam-macam ukuran yaitu 3 m, 5 m, 10 m.

k) Solder Besar



Gambar XXXV: Solder Besar
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Alat ini digunakan untuk mematri atau menyambungkan plat dengan plat, bisa juga pipa dengan plat. Alat patri ini menggunakan tenaga panas listrik yang cukup besar, agar bisa melelehkan patrian. Patrian yang digunakan adalah patrian timah atau patrian pancing.

l) Sikat Kawat



Gambar XXXVI: Sikat Kawat
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Dalam pembuatan karya ini, sikat kawat berfungsi untuk membersihkan kotoran dari hasil pematrian. Sikat kawat ini berbahan serabut kawat kuningan dan kayu.

m) Korek Api



Gambar XXXVII: Korek Api
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Korek api dalam proses pembuatan karya ini sangat penting. Fungsi korek api sangat dominan karena untuk menyalaikan api pada alat patri.

n) Alat Patri



Gambar XXXVIII: Alat Patri
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Alat patri merupakan alat yang sangat penting dalam penggerjaan karya ini. Ditinjau dari fungsinya alat patri ini selain untuk mematri atau menyambungkan

digunakan juga untuk memanaskan benda atau pipa yang akan di lengkungkan agar menjadi lentur. Dalam pembuatan tugas akhir ini alat patri ini digunakan untuk menyambungkan atau mematri kerangka utama agar lebih kuat menggunakan api yang keluar dari gas dan oksigen untuk mengatur tekanan udara. Alat patri ini sudah termasuk alat patri yang moderen, karna alat patri ini sudah menggunakan gas dan oksigen untuk mengatur suhu apinya.

o) Mesin Pembulat



Gambar XXXIX: **Mesin Pembulat**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Mesin ini biasa digunakan untuk membulatkan plat, pipa, dan kawat agar menjadi bulat. Fungsi dari mesin ini dijalankan secara manual dengan tenaga kita. Dalam proses pembulatan harus secara pelan-pelan dan teliti supaya membulatnya sempurna sesuai dengan yang diinginkan.

p) Mesin Gerinda Amplas



Gambar XL : Gerinda Amplas
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Mesin amplas adalah mesin perkakas yang digunakan untuk membersihkan permukaan logam. Mesin amplas sangat berperan dalam pembuatan tugas akhir ini, mesin ini difungsikan sebagai proses pembersihan permukaan logam dari bekas patrian.

q) Mesin Bor



Gambar XLI : Mesin Bor
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Mesin bor adalah mesin perkakas yang digunakan untuk melubangi benda yang akan dikerjakan. Pada pembuatan lampu hias ini, mesin bor digunakan untuk

membuat lubang pada bagian pipa, sehingga mempermudah untuk memasukan jeruji-jeruji.

r) Mesin Pemotong Plat



Gambar XLII : **Mesin Pemotong Plat**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Mesin pemotong plat adalah mesin yang digunakan untuk memotong plat. Pekerjaan memotong plat ini sebelumnya merubah lemberan plat yang masih utuh sehingga menjadi barang-barang atau produk. Mesin plat ini juga mampu memotong plat yang cukup tebal, dan hasil dari pemotongannya juga rapih.

s) Alat Tekuk Atau Mesin Bending



Gambar XLIII: **Alat Tekuk**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Alat ini berguna untuk menekuk atau melipat plat kerja yang telah diselesaikan untuk pekerjaan awal. Yang diterapkan pada bagian-bagian kerangka sebelum di patri atau disambungkan.

t) Palu Plastik Atau Karet



Gambar XLIV: Palu Plastik Atau Karet
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Palu plastik atau karet berguna untuk meratakan permukaan plat logam, agar permukaan plat logam tidak rusak, maka dalam proses meratakan plat menggunakan palu plastik atau karet.

u) Palu Baja



Gambar XLV: Palu Baja
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Palu baja terbuat dari baja, gagang palunya terbuat dari kayu. Palu baja ini digunakan untuk menekuk bagian-bagian yang mau ditekuk.

v) *Cutter*



Gambar XLVI : *Cutter*
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Cutter merupakan pisau tipis yang digunakan untuk merapikan bagian ujung hasil proses penyekrolan. Selain itu dapat juga digunakan sebagai alat bantu dalam memasang instalasi lampu.

w) *Ragum*



Gambar XLVII : *Ragum*
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Ragum adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu menjepit benda dalam penggerindaan dan pemotongan pipa.

x) Kompesor



Gambar XLVIII : **Kompesor**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Pada pengerajan tugas akhir ini, kompesor berfungsi pada bagian finishing. Penyemprotan clear pada karya.

y) Alat Lem Tembak (*Glue Gun*)



Gambar XLIX : **Alat Lem Tembak (*Glue Gun*)**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/ Januari 2016)

Alat ini berguna untuk mengelem bagian dekorasi pada puring. Alat ini menghantarkan panas dengan listrik, untuk melelehkan lemnya.

b. Proses Pengerjaan

1) Pemotongan Pipa Logam

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pemotongan pipa dan kawat logam kuningan yang sudah diukur menjadi beberapa bagian dan memiliki ukuran yang sama menggunakan gergaji emas. Kemudian pengkikiran bagian pipi untuk menghaluskan hasil dari penggergajian.

**Gambar L : Pemotongan Pipa Dan Kawat Kuningan**

(Sumber : Dokumentasi Penulis/Okttober 2015)

**Gambar LI : Hasil Pemotongan Kawat Kuningan**

(Sumber : Dokumentasi Penulis/Okttober 2015)

Proses ini harus dilakukan secara teliti sesuai dengan ukuran sehingga akan menghindari kesalahan ukuran, dan akan menghemat pada bahan.

2) Pematrian Pipa

Proses penggabungan bagian-bagian pipa logam dimaksud untuk memperoleh krangka utamanya yang nantinya untuk dipasangkan kawat atau jeruji.



Gambar LII : Pematrian Pipa
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Okttober 2015)

Penggabungan logam pipa ini dilakukan dengan pematrian menggunakan patri kuningan agar hasil sambungannya rata dan sama dengan bahan utamanya. Proses pematrian ini harus dilakukan dengan teliti dan berhati-hati karena bermain dengan api dan benda yang terkena api panas. Apa bila kurang berhati-hati bisa jadi anggota badan ada yang terluka.



Gambar LIII : Hasil Pematrian Pipa
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Okttober 2015)

Setelah beres pematrian, sudut-sudut bekas pematrian dirapihkan dengan pengkiran agar hasil dari pematrian bisa rapih.

3) Proses Penandaan

Proses penandaan ini dilakukan setelah proses penggabungan bagian-bagian pipa selesai. Proses ini dilakukan berulang kali agar mendapatkan ukuran jarak yang sama ketika di lubangi. Penandaan ini menggunakan jangka baja dan spidol sebagai penanda agar ketika proses pengeboran bisa jelas.



Gambar LIV: Proses Penandaan
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Okttober 2015)

Setelah semua proses penandaan selesai, selanjutnya dilakukan pengecekan ulang agar jaraknya sama dari kerangka yang satu dan kerangka yang kedua.

4) Pengeboran

Setelah selesai penandaan, dilanjutkan pengeboran pada pipa logam yang sudah diberi tanda sesuai dengan ukuran atau jarak yang udah diberi tandai. Proses ini untuk memasukan kawat logam atau jeruji pada bagian kerangka utama.

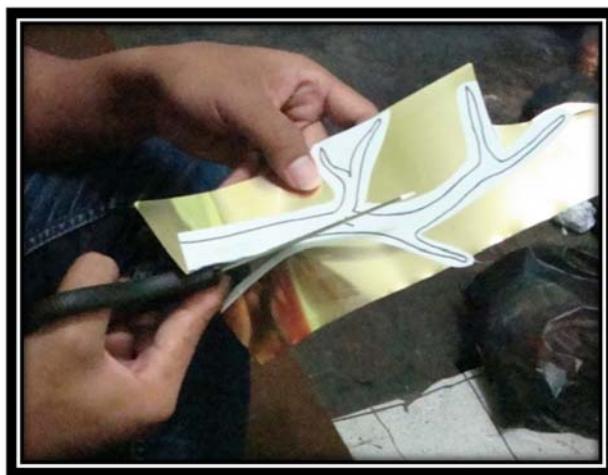


Gambar LV : **Pengeboran**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Okttober 2015)

Hal yang harus diperhatikan dalam pengeboran logam pipa ini adalah mata bor agar dikondisikan tetap tajam. Hal ini dikarenakan agar hasil dari pengeboran rapih dan proses pengeboran bisa berjalan dengan lancar. Proses ini harus dilakukan dengan teliti, dengan selalu memperhatikan mata bor harus pas pada logam pipa yang sudah ditandai sebelumnya, agar menghasilkan ukuran jarak yang sama.

5) Proses Membuat Dekorasi

Sebelum sampai pada tahap ini, hendaknya desain dekorasi yang akan diterapkan pada badan karya harus dipersipkan terlebih dahulu pada kertas sesuai dengan ukuran sesungguhnya atau bisa disebut mal. Kemudian dengan hati-hati mal tersebut direkatkan pada lembaran plat logam yang sudah disipkan.



Gambar LVI : Proses Membuat Dekorasi
(Sumber : Dokumentasi Penulis/November 2015)

Ada beberapa dekorasi yang tidak secara langsung dibuat pada kerangka utama, akan tetapi dibuat pada lembaran palt dan nantinya akan ditempelkan pada karya utama. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan dekorasi tempel dibuat pada suatu lembaran palt, sehingga proses pengrajan lebih praktis dan efisien. Proses ini dilakukan dengan teknik memotong menggunakan gunting, setelah dekorasi tempel yang dibuat pada permukaan lembaran plat selesai dibuat, maka selanjutnya dipukul-pukul agar bekas dari pemotongan rata.



Gambar LVII : **Hasil Dekorasi**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/November 2015)

6) Proses Perakitan Kerangka



Gambar LVIII: **Proses Perakitan Kerangka Atas**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Okttober 2015)

Setelah semua komponen lengkap, maka tahap selanjutnya adalah perakitan. Bahan perakitan yang digunakan adalah patri kuningan dan patri pancing. Proses perakitan dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena ini akan sangat mempengaruhi nilai ergonomis. Pemasangan setiap komponen dilakukan dalam satu waktu untuk mempermudah pengerjaan dan menghemat waktu.



Gambar LIX : Proses Perakitan Kerangka Bawah
(Sumber : Dokumentasi Penulis/November 2015)

Selanjutnya perakitan komponen bawah ini menggunakan patri pancing dengan solder yang dialiri arus listrik, sehingga menghantarkan panas yang maksimal.

7) Proses Pemasangan Ruji

Proses ini dilakukan setelah penggabungan komponen-komponen kerangka selesai, dan siap diberi ruji dari kawat kuningan.



Gambar LX : Proses Pemasangan Ruji
(Sumber : Dokumentasi Penulis/November 2015)

Pemasangan ruji ini dipasang dari bagian dasar menuju bagian atas. Ukuran rujinya udah disesuaikan dengan ukuran kerangka tersebut. Dalam proses pemasangan ruji ini harus teliti mengukur panjang rujinya agar tidak membuang-buang bahan.



Gambar LXI: Hasil Pemasangan Ruji
(Sumber : Dokumentasi Penulis/November 2015)

c. *Finishing*

Setelah perakitan semua komponen lampu hias dilakukan, maka selanjutnya proses *finishing*. Proses *finishing* logam mempunyai tahapan-tahapan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil akhir suatu karya. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Persiapan Permukaan

Sebelum melakukan pengaplikasian bahan *finishing*, maka perlu memperhatikan kondisi kerangka logam. Apakah kerangka logam tersebut siap

difinishing atau belum. Terkadang terdapat kotoran, atau sisa-sisa pematrian yang masih menempel pada permukaan logam. Jika tidak ada masalah dengan permukaan logam, maka dilanjutkan proses pengamplasan kembali karya.

2) Pengamplasan Halus



Gambar LXII : Proses Pengamplasan
(Sumber : Dokumentasi Penulis/November 2016)

Setelah memeriksa dan mempersiapkan permukaan karya yang akan *difinishing*, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pengamplasan menggunakan amplas halus. Pengamplasan dilakukan dengan tujuan menghilangkan kotoran bekas pematrian. Pengamplasan sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar memperoleh permukaan yang halus dan rata.

3) Pelapisan Pertama



Gambar LXIII : Pelapisan Bahan Finishing 1
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Bahan *finishing* yang digunakan adalah campuran *SN* dan air dengan perbandingan 1 : 2 misalnya 2 liter air berbanding 1 ons *SN*. Proses *finishing* karya harus dilakukan di tempat terbuka, karena proses *finishing* ini menggunakan bahan kimia yang cukup berbahaya bagi pernapasan dan kesehatan, jadi harus membutuhkan cukup udara dan air yang mengalir agar bahan kimianya bisa larut terbawa oleh aliran air. Proses *finishing* dilakukan secara manual dengan menggunakan kain bekas atau potongan. Pelapisan pertama harus rata, tujuannya agar warnanya bisa rata dan sesua dengan yang diinginkan. Setelah proses *finishing* pertama selesai, selanjutnya dijemur dibawah terik matahari agar cepat kering. Setelah kering karya tersebut dilap menggunakan lap yang bersih agar kotoran-kotoran yang menempel ketika *finishing* hilang dan bersih.

4) Pelapisan Kedua



Gambar LXIV: **Pelapisan Bahan Finishing 2**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Setelah dilap sampai bersih selanjutnya memberi lapisan yang kedua. Pelapisan kedua menggunakan campuran *clear* bening dan *tiner* yang digunakan dalam proses *finishing* yang kedua. Proses ini menggunakan alat kompesor agar proses *finishing* bisa rata. Pelapisan tahap kedua dilakukan berulang-ulang hingga mendapatkan bening yang diinginkan. *Finishing* pada tahap kedua dilakukan didalam ruangan yang luas dan cukup udara.

d. Pemasangan Dekorasi

Pada tahapan ini, dekorasi ranting dan burung ditempelkan setelah *finishing* selesai. Dekorasi ini terbuat dari bahan plat kuningan 0,2 mm dengan dekorasi perpaduan ranting pohon dan burung agar lebih menarik dan enak dilihat. Penempelan dekorasi burung dan pohon ditempelkan pada bahan penunjang yaitu

puring dan plastik mika menggunakan lem tembak. Setelah selesai ditempelkan pada bahan penunjang, selanjutnya ditempelkan pada karya.



Gambar LXV : Pemasangan Dekorasi
(Sumber : Dokumentasi Penulis/januari 2016)



Gambar LXVI : Hasil Pemasangan Dekorasi
(Sumber : Dokumentasi Penulis/januari 2016)

e. Pemasangan Lampu



Gambar LXVII : Proses Pemasangan *Fitting* Lampu
(Sumber : Dokumentasi Penulis/januari 2016)

Pada tahap ini pemasangan lampu dan komponen lainnya dilakukan secara teliti sehingga tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kesalahan arus listrik. Pada bagian instalasi dalam karya digunakan kabel dengan ukuran sedang dan lentur, hal ini dimaksudkan agar kabel tersebut dapat dimasukan dan menunjang kerapian instalasi sehingga tidak nampak rumit. Kabel-kabel lampu tersebut dipasang dimasukan kedalam pipa tersebut sehingga terlihat rapi. Pada karya tugas akhir ini semua karya menggunakan lampu pijar 5W.

C. Kalkulasi Biaya

1. Kalkulasi Biaya Produksi

Kalkulasi biaya dibuat secara keseluruhan meliputi jumlah total bahan yang digunakan, bahan bantu serta ditambah perhitungan biaya kebutuhan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tugas akhir.

Tabel 2 : Kalkulasi Biaya Produksi

No	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
Bahan Pokok					
1	Kawat kuningan 0,2 mm	Meter	160	4.000	640.000
2	Pipa kuningan 1 cm	Meter	5	100.000	500.000
3	Plat kuningan 0,4 mm	Lembar	1	-	125.000
4	Plat kuningan 0,7 mm	Lembar	1	-	235.000
5	Plat Kuningan 0,2 mm	Lembar	2	50.000	100.000
6	Perak	Gram	5	11.000	55.000
7	Patri haris	Batang	2	4.000	8.000
8	Patri pancing	Batang	1	-	35.000
9	Pipa kuningan 2 cm	Meter	1	-	100.000
Bahan Pendukung					
10	Lem Araldit	Pasang	1	-	20.000
11	Lem Tembak	Batang	12	1.000	12.000
12	Puring 100 g	Meter	2	4.500	9.000
13	Plastik Mika 25 g	Meter	2	15.000	30.000
14	Isi Cutter	Wadah	1	-	5.000
15	Mata Gergaji Emas	Lusin	2	25.000	50.000
Bahan Finishing					
16	Amplas No. 400	Meter	3	12.000	36.000

17	Sn (<i>Stannum</i>)	Kg	1	-	25.000
18	HNO3	Liter	1	-	
19	Clear	Kaleng	1	-	20.000
Tenaga Kerja dan Operasional Listrik					
19	Jasa Pembubutan	Buah	1	-	25.000
20	Jasa Melengkungkan Logam	Buah	1	-	40.000
21	Produksi	Hari (8 Jam)	40	30.000	1.200.000
22	Finishing	Hari (8 Jam)	4	30.000	120.000
23	Listrik	Hari (8 Jam)	40	500	20.000
Peminjaman Tempat dan Alat					
24	Tempat	-	-	-	200.000
25	Alat-alat	-	-	-	300.000
26	Alat-Alat Lainya	-	-	-	100.000
JUMLAH					4.010.000

Tabel 3: Kalkulasi Biaya Instalasi Lampu

No	Uraian	Ukuran	Volume	Harga (Rp)	
				Satuan	Jumlah
1	Kabel Hitam	Meter	10	5.000	50.000

2	Kabel Kecil	Meter	2	1.500	3.000
3	Kabel Saklar	Buah	6	10.000	60.000
4	Fiting Besar	Buah	8	7.500	60.000
5	Fiting Kecil	Buah	1	-	3.000
6	Bohlam 5W	Buah	8	3.000	24.000
7					
8	Lain-lain	-	-	-	20.000
JUMLAH					220.000
JUMLAH TOTAL					4.230.000

2. Harga Jual

Harga jual setiap karya berbeda-beda, dikarenakan ukuran dan tingkat kesulitannya juga berbeda. Oleh karena itu harga setiap karya dihitung dari setiap biaya produksi karya itu sendiri. Pada laporan ini harga setiap karya akan dicantumkan dalam keterangan karya pada bagian hasil karya. Penghitungan harga jual sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual semua karya} &= \text{Biaya produksi} + \text{laba } 20\% \\
 &= 4.230.000 + 846.000 \\
 &= \text{Rp. } 5.076.000
 \end{aligned}$$

BAB IV

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Karya lampu hias ini diwujudkan dalam berbagai ukuran, yakni mulai dari yang berukuran panjang 19,5 cm x lebar 19,5 cm x tinggi 40 cm, hingga yang berukuran panjang 35 cm x lebar 35 cm x tinggi 45 cm. karya-karya tersebut dibuat dengan konsep, alat, bahan, serta keteknikan yang sama. Sehingga didapatkan 8 buah karya yang dihasilkan dari proses penciptaan lampu hias dengan bahan dasar logam kuningan. 3 buah lampu hias dinding, 1 buah lampu berdiri, 2 buah lampu duduk dan 2 buah lampu gantung. Lampu hias tersebut memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda serta dengan rasa estetis yang berbeda pula. Selain itu, karya-karya lampu ini diaplikasikan untuk menghias interior rumah tinggal tipe 6 m x 10 m atau 7 m x 12 m dengan konsep bangunan bersifat tradisional atau rumah modern dengan konsep-konsep etnis.

Aspek-aspek penting yang dikaji dalam suatu karya, dalam hal ini karya kerajinan logam berupa lampu hias antara lain mengenai aspek fungsi yang dapat digolongkan menjadi fungsi primer dan sekunder. Selanjutnya aspek ergonomi yang memuat nilai kenyamanan, keamanan, dan keselamatan. Selain itu aspek estetik yang menjelaskan kandungan nilai keindahan dalam suatu karya seni. Aspek bahan berbicara mengenai bahan dasar dan bahan penunjang yang digunakan dalam proses penciptaan karya, serta yang terakhir adalah aspek teknik yang membahas cara produk tersebut dibuat secara efektif dan efisien. Aspek-aspek tersebut menjadi konteks mendasar dalam mengkaji dan memahami suatu karya seni.

Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya lampu hias 1 sampai 8 ini semuanya menggunakan logam kuningan, diantaranya pipa, plat dan kawat. Pemilihan berbagai macam bahan logam kuningan tersebut untuk menghasilkan karya yang menarik dan bernilai, selain itu bahan ini bisa bertahan pada cuaca tidak mengakibatkan berkrosi. Bahan logam ini sudah digunakan pada zaman dulu oleh para pengrajin untuk melengkapi kebutuhan hidup. Selain bahan utama tersebut, terdapat bahan penunjang berupa puring dan plastik mika. Puring yang digunakan pada karya ini memiliki warna putih dengan tekstur yang merata serta kekuatan dan keawetan sangat bagus. Jenis bahan ini juga sudah banyak digunakan oleh para pengrajin untuk membuat tas souvenir.

Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam proses penciptaan lampu hias tersebut yaitu teknik memotong, teknik mematri, dan teknik temple, dan *finishing*. Pada proses pengrajin teknik memotong diutamakan pada proses pemotongan kerangka pipa dilakukan dengan cara manual. Pada proses pematrian menggunakan dua teknik pematrian, proses pengrajin yang menggunakan teknik patri gas terdapat pada penyambungan kerangka pipa dan pengrajin dengan patri solder terdapat pada sambungna kontruksi pada stiap samping kerangka.

Pada proses pembuatan dekorasi ini dilakukan dengan teknik memotong, teknik memotong ini tidak begitu sulit, cukup memotong mengikuti garis pola yang sudah ditempelkan pada bahan plat. Tetapi demikian proses memotong ini juga harus berhati-hati, karena kurang berhati-hati tangan bisa tergores oleh hasil pemotongan dan bisa terluka. Sedangkan *finishing* dalam proses pembuatan karya ini menggunakan bahan kimia SN (*stannum*) dan *Clear*. Bahan SN digunakan

untuk menghitamkan permukaan kuningan agar hasilnya lebih klasik dan menarik, selain itu bahan *clera* sebagai lapisan kedua pada *finishing* agar karya tersebut warnanya lebih keluar. Teknik-teknik tersebut dikerjakan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang direncanakan sebelumnya.

Adapun ke delapan buah karya lampu hias tersebut dibahas secara rinci sebagai berikut:

A. Lampu Hias *Kandang Asmoro*



Gambar LXVIII : Lampu Hias *Kandang Asmoro*
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

- | | |
|------------------|--------------------------------------------------|
| Nama Karya | : Lampu Hias <i>Kandang Asmoro</i> |
| Ukuran Karya | : panjang 25 cm x lebar 13,5 cm x tinggi 18 cm |
| Bahan | : Logam Kuningan (Pipa, Kawat, dan Plat) |
| Teknik Pembuatan | : Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel |

Dekorasi : ranting pohon dan burung

Finishing : *SN dan Clear*

Harga Jual : Rp 568.000

1. Deskripsi Karya

Kandang berarti tempat tinggal, sedangkan *asmoro* dalam bahasa Indonesia adalah asmara, hal ini merujuk pada karya yang diberi nama *kandang asmoro* yang menggambarkan dua ekor burung dalam sangkar yang sedang berpada asmara. Jenis burung yang diterapkan pada dekorasi ini adalah jenis burung kenari. Karya ini memiliki ukuran panjang 25 cm x lebar 13,5 cm x tinggi 18 cm. Bahan dasar dalam pembuatan karya ini menggunakan beberapa jenis logam kuninian, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak mengakibatkan korosi. Bentuk dasar dari karya ini diadaptasi dari badan sangkar burung kotak.

Dekorasi yang menempel pada karya lampu hias ini adalah ranting pohon dan burung, karena pada jaman dulu habitat burung berada dialam bebes dan bersarang dipohon-pohon. Sekarang burung menjadi bintang peliharaan yang sangat digemari oleh masyarakat, selain mempunyai bulu-bulu yang unik burung juga mempunyai suara yang merdu yang bias menenangkan jiwa. Maka dalam karya lampu hias ini ranting pohon dan burung menjadi dekorasi karena sangkar dan burung sudah menjadi satu kesatuan atau sebuah keserasian yang enak dipandang, dekorasi ini terbuat dari bahan plat logam kuningan 0,2 dengan teknik

memotong. Ukuran dekorasi ini disesuaikan dengan bentuk dan ukuran karya sangkar burung tersebut yang berbentuk kotak persegi panjang.

Bahan penunjang dalam karya ini adalah puring dan plastik mika. Bahan-bahan ini sangat mudah untuk didapatkan. Bahan jenis ini dipilih karena cocok dipadukan sama logam yang udah di *finishing*. Selain itu bahan puring mempunyai tekstur yang merata. Dan pelastik mika berfungsi agar puring yang menempel pada karya menjadi kaku. Penggunaan puring dan plastik mika ini sebagai penghalang cahaya lampu agar tidak langsung keluar dan menyerot pada mata, tetapi membias dan memberikan efek yang unik pada karya dan dekorasinya berubah menjadi siluet ketika lampu dinyalakan.

Adapun kendala yang dialami pada proses pembuatan karya ini terletak pada pematrian. Pematrian antara pipa dan kawat, maupun pipa dan plat mengalami kesulitan, karena bahan-bahan tersebut mempunyai penghantar panas yang berbeda, bisa jadi ketika lagi pematrian hasil pematriannya menempel pada satu bahan, maka dari itu dalam proses pematrian ini memerluka pematrian teknik khusus dan harus berhati-hati karena bermain dengan api.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Salah satu alasan diciptakannya suatu benda atau karya seni yakni agar berfungsi, baik secara primer maupun skunder. Fungsi dari karya lampu hias dinding ini ialah memberikan hiasan pada ruangan agar nampak hidup dengan mengkondisikan pola keluarnya cahaya di malam hari, dan bentuk yang estetis

menambah keindahan pada saat siang hari. Selain fungsi primer tersebut, fungsi lain dari karya ini yaitu untuk menjadi dekorasi pada ruangan ketika fungsi lampunya tidak di nyalakan.

b. Aspek Ergonomi

Lampu hias dinding ini terbuat dari bahan yang aman dan tahan lama, walaupun bahan utamanya adalah logam, akan tetapi dengan pengolahan yang teliti dan baik, logam tersebut diolah menjadi bahan yang tidak membahayakan. Selain itu bahan loagm ini bisa bertahan dari cuaca dan tidak mudah berkarat dan bentuk dari lampu hias ini tidak terlalu besar. Lampu hias ini cocok ditempelkan pada dinidng kamar tidur atau dinding ruang tamu.

Pemasangan instalasi lampu pada karya ini sangat rapih. Penempatan kabel dan fitting lampu diatur dengan sedemikian rupa agar tidak mengganggu kenyamanan, hal ini juga adanya saklar on-off pada kabel memudahkan pengguna untuk menyalakan atau mematikan lampu tanpa harus menyopotnya langsung pada arus listrik.

c. Aspek Estetis

Hal mendasar dalam menilik karya seni ialah dari segi estetiknya, baik pengamatan secara permukaan maupun mendalam. Bentuk sangkar menjadi lebih menarik dengan ditambahnya hiasan-hiasan agar lebih indah dan memiliki nilai seni. Hal ini menjadi inspirasi utama dalam pembutan karya tersebut.

Bentuk yang diterapkan dalam karya ini terinspirasi dari bentuk badan sangkar burung, yakni sangkar burung bentuk kotak atau persegi. Adapun dekorasi pada karya ini nampak pada bagian tengah karya, burung dan ranting

pohon sebagai dekorasi pada karya ini yang menghiasi karya tersebut agar lebih indah dan menarik, semua dekorasi dibuat dengan teknik momotong.

B. Lampu Hias *Kandang Ijen*



Gambar LXIX : Lampu Hias *Kandang Ijen*
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

Nama Karya	: Lampu Hias <i>Kandang Ijen</i>
Ukuran Karya	: panjang 32,5 cm x lebar 13,5 cm x tinggi 25 cm
Bahan	: Logam kuningan (Pipa, kawat, dan Plat)
Teknik Pembuatan	: Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel
Dekorasi	: Ranting Pohon dan Burung
<i>Finishing</i>	: <i>Sn dan Clear</i>

Harga Jual : Rp 578.000

1. Deskripsi Karya

karya ini diberi nama *kandang ijen*, karena merujuk pada dekorasi burung dalam sangkar yang sendiri dan kesepian. Karya ini memiliki ukuran panjang 32,5 cm x lebar 13,5 cm x tinggi 25 cm dengan spesifikasi sebagai lampu hias dinidng. Karya ini cukup unik karena terdapat dekorasi yang menghiasi lampu hias tersebut sehingga memberikan nuansa yang nyaman. Bentuk dasar dari karya ini terinspirasi dari badan sangkar burung kotak. Karya ini berbentuk semi 3 dimensi karena hanya bisa dilihat dari 3 sisi, yakni depan dan masing-masing di bagian samping. Bahan dasar yang digunakan yakni beberapa jenis logam kuninan, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak akan berkarrosi.

Pembentukan dekorasi dilakukan terpisah dari kerangka karya utama. Dekorasi yang dibuat adalah ranting pohon dan burung yang menempel pada karya utama. Pada proses pembuatan dekorasi ini menggunakan teknik potong atau menggunting dengan menggunakan bahan plat kuningan 0,2 mm. Selain itu, karya ini menggunakan bahan tambahan puring dan plsatik mika pada bagian dalam karya, hal ini dimaksud agar cahaya yang keluar tidak langsung terkena mata, akan tetapi membias pada bahan puring dan memberikan efek yang menarik dengan tekstur yang merata pada puring tersebut.

Karya lampu hias ini diaplikasikan pada dinding dengan bantuan pengait pada bagian atasnya. Pemasangan karya ini digantung pada dinidng yang sudah

diberi paku. Selain itu cahaya yang keluar dapat memberikan kesan unik tetapi tidak mengganggu penglihatan karena adanya bahan puring yang membiaskan cahaya. Selain itu dekorasi yang menempel berubah menjadi siluet yang enak dilihat.

Pada proses pembuatan karya ini ada kendala yang menghambat dalam pengerjaannya, diantaranya pada proses pematrian. Pada proses pematrian kerangka utama harus ada yang menahan agar tidak bergeser-geser sehingga hasil pematriannya maksimal dan merata.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Lampu hias ini difungsikan sebagai penerang dan penghias pada ruangan. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah pada bidang dinding yang tidak terlalu lebar, misalnya pada bagian dinding ruang tamu dan dinding kamar tidur. Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang berbentuk semi tiga dimensi karena hanya bisa dilihat dari tiga sisi, yakni depan dan masing-masing pada bagian samping. Dalam kaitannya dengan penghias ruangan, karya ini memberikan kesan yang nyaman. Hal ini dikarenakan penggunaan lampu pijar berwarna kuning serta pembias cahaya berupa puring yang menghasilkan nuansa yang romantis.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini berupa logam kuningan dan puring serta pelastik mika sebagai bahan penunjang. Walaupun kaya ini dibuat dari bahan logam, namun dengan pengolahan dan teknik yang tepat, logam-logam tersebut

tidak membahayakan. Selain itu ukuran karya yang sedang memberikan pengaruh yang cukup besar pada ruangan-ruangan yang tidak terlalu besar. Bentuknya yang ramping tidak mengganggu kenyamanan dalam beraktifitas.

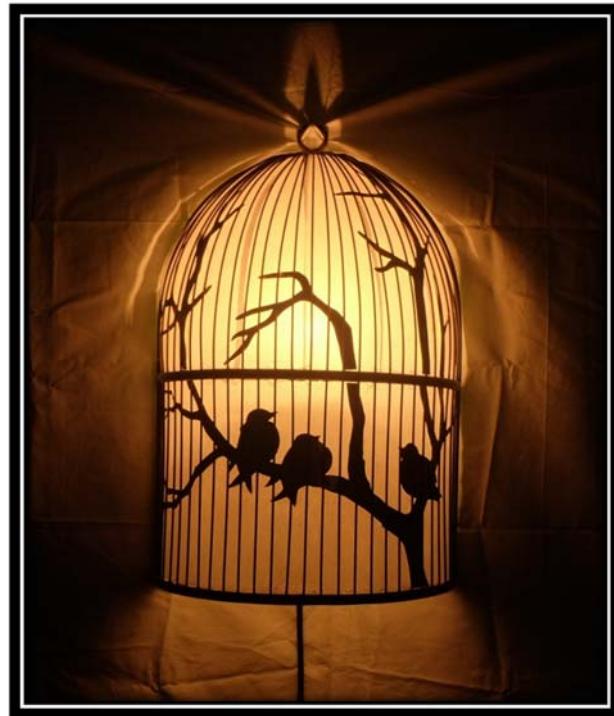
Pemasangan instalasi lampu dilakukan secara teliti dan hati-hati dengan memperhatikan kerapihan dan keamanan. Kabel dimasukan pada bagian dalam pipa logam sehingga terlihat rapi dan tidak mengganggu pemandangan. Pada lampu hias ini dikasih saklar on-off agar mudah dinyalakan atau dimatikan tidak harus mencopotnya pada arus listrik langsung.

c. Aspek Estetis

Bentuk pada karya berupa setengah bagian dari sangkar burung kotak yang terpotong memberikan kesan yang unik pada karya. Motif dekorasi yang menghiasi karya berupa ranting pohon dan burung, karena burung dan sangkar sudah menjadi satu-kesatuan yang serasi. Hal ini membuat karya ini terlihat elegan dan menarik.

Selain itu, bahan penunjang yang digunakan adalah bahan puring dan plastik mika. Bahan ini memiliki sifat yang ulet dan kuat sehingga mampu bertahan cukup lama. Warna putih dan tekstur yang merata pada puring menambah kesan klasik.

C. Lampu Hias Kandang Ketentreman



Gambar LXX : **Lampu Hias Kandang Ketentreman**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

Nama Karya	: Lampu Hias <i>Kandang Ketentreman</i>
Ukuran Karya	: panjang 27 cm x lebar 14 cm x tinggi 41 cm
Bahan	: Logam Kuningan (Pipa, Kawat, dan Plat)
Teknik Pembuatan	: Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel
Dekorasi	: Ranting Pohon dan Burung
<i>Finishing</i>	: <i>Sn dan Clear</i>
Harga Jual	: Rp 578.000

1. Deskripsi Karya

Kandang ketentreman ini dijadikan nama karya karena dilihat dari dekorasi burung dalam sangkar yang menggambarkan sebuah keluarga yang harmoni. Ide bentuk secara keseluruhannya diambil dari bentuk sangkar burung bulat. Karya ini memiliki ukuran panjang 27 cm x lebar 14 cm x tinggi 41 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni beberapa jenis logam kuningan, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak akan berkarrosi. Adapun bahan penunjang yang digunakan adalah puring dan plastik mika, bahan ini dimanfaatkan sebagai penghalang cahaya yang mungkin menyilaukan mata dengan membiaskannya pada permukaan puring dan memberikan efek klasik pada karya.

Pembentukan dekorasi dilakukan terpisah dari kerangka karya utama. Dekorasi yang dibuat adalah ranting pohon dan burung yang menempel pada karya utama. Pada proses pembuatan dekorasi ini menggunakan teknik potong atau menggunting dengan menggunakan bahan plat kuningan 0,2 mm. Selain itu, karya ini menggunakan bahan tambahan puring dan plastik mika pada bagian dalam karya, hal ini dimaksud agar cahaya yang keluar tidak langsung terkena mata, akan tetapi membias pada bahan puring dan memberikan efek yang menarik dengan tekstur yang merata pada puring tersebut.

Karya lampu hias ini diaplikasikan pada dinding dengan bantuan pengait pada bagian atasnya. Pemasangan karya ini digantung pada dinidng yang sudah diberi paku. Selain itu cahaya yang keluar dapat memberikan kesan unik tetapi

tidak mengganggu penglihatan karena adanya bahan puring yang membiaskan cahaya.

Kendala yang dialami pada proses pembuatan karya terletak pada proses pematrian bagian atas antara ruji dan pipa. Hal ini menyebabkan pada bagian atas karya kurang rapih. Maka dari itu harus dilakukan dengan teliti dan kehati-hatian serta kesabaran yang tinggi. Selain itu, penerapan dekorasi pada bagian atas mempunyai kendala juga terlebih pada penempelan bahan penunjang puring dan plastik mika.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya ini digunakan sebagai penerang dan penghias pada ruangan yang tidak begitu lebar, seperti ruang tamu, kamar tidur, dan ruang makan. Pemilihan ruangan tersebut didasarkan pada bentuk dan ukuran karya yang tidak terlalu besar. Selain sebagai penerang, karya ini juga dapat dinikmati sebagai penghias dengan pola cahaya yang unik dan memberikan kesan klasik dengan dekorasi burung dan ranting pohon yang menjadi siluet ketika lampu dinyalakan.

b. Aspek Ergonomi

Bahan utama pada karya ini adalah logam kuningan. Walaupun karya ini terbuat dari logam, namun dengan pengolahan dan teknik yang tepat, bahan logam tersebut tidak membahayakan bagi pengguna. Bentuk ramping setengan lingkaran ini tidak mengganggu kenyamanan dalam beraktifitas.

Pada pemasangan instalasi lampu dilakukan dengan teliti dan hati-hati dengan memperhatikan keamanan. Kabel-kabel dimasukan kedalam pipa sehingga terlihat rapi dan tidak mengganggu pandangan. Selain itu pada kabel terdapat saklar on-off agar pengguna dengan mudah bisa menyalakan atau mematikan lampu tersebut tanpa harus mencopotnya langsung dari arus listrik.

c. Aspek Estetis

Bentuk pada karya berupa setengah bagian dari sangkar burung bulat yang terpotong memberikan kesan yang unik pada karya. Motif dekorasi yang menghiasi karya berupa ranting pohon dan burung, karena burung dan sangkar sudah menjadi satu-kesatuan yang serasi. Hal ini membuat karya ini terlihat elegan dan menarik.

Selain itu, bahan penunjang yang digunakan adalah bahan puring dan plastik mika. Bahan ini memiliki sifat yang ulet dan kuat sehingga mampu bertahan cukup lama. Warna putih dan tekstur yang merata pada puring menambah kesan klasik. Apabila lampu dinyalakan, maka cahaya yang timbul akan membias pada puring, sehingga menghasilkan cahaya yang hangat dan romantis.

D. Lampu Hias Panjer Wengi

Gambar LXXI : **Lampu Hias Panjer Wengi**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

Nama Karya	: Lampu Hias <i>Panjer Wengi</i>
Ukuran Karya	: panjang 21,5 cm x lebar 21,5 cm x tinggi 39 cm
Bahan	: Logam Kuningan (Pipa, Kawat, dan Plat)
Teknik Pembuatan	: Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel
Dekorasi	: Ranting Pohon dan Burung
<i>Finishing</i>	: <i>Sn dan Clear</i>
Harga Jual	: Rp 593.000

1. Deskripsi Karya

Panjer yang berarti dinyalakan lama, sedangkan *wengi* dalam bahasa Indonesia yang berarti malam, sehingga *panjer wengi* artinya nyala setiap malam. Ide bentuk secara keseluruhannya diambil dari bentuk sangkar burung. Karya ini memiliki ukuran panjang 21,5 cm x lebar 21,5 cm x tinggi 39 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni beberapa jenis logam kuningan, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak akan berkarat. Bahan penunjang ialah bahan puring yang dipasangkan pada bagian dalam karya. Secara garis besar karya ini berbentuk kotak dengan atap berbentuk limas. Pada karya ini semua sisi dibedekorasi ranting pohon dan burung, hal ini agar karya lebih menarik dan enak dilihat.

Pada bagian atas karya terdapat atap yang berbentuk limas yang mempunyai 3 tingkatan semakin keatas semakin kecil, namun tidak tajam. Pembuatan atap karya ini terpisah sama badan karya, atap karya ini bisa dibuka kapan saja karena menggunakan penjepit pada pemasangannya jadi tidak dipatru dengan badan karya.

Dekorasi pada karya ini dibuat terpisah dari karya utamanya, dekorasi ranting pohon dan burung terbuat dari plat kuningan 0,2 mm. Dekorasi di sini berfungsi sebagai penghias pada karya tersebut agar lebih menarik dan enak dilihat oleh pengguna. Selain itu pada karya ini ada bahan penunjang yaitu puring dan plastik mika. Bahan penunjang ini berfungsi sebagai pembias caha lampu agar tidak langsung terkena pada mata, jadi membias terlebih dahulu pada bahan penunjang.

Ada beberapa kendala dalam proses pembuatan karya ini, terutama pada proses pematrian atau penyambungan antara plat dengan plat, maupun plat dengan pipa kuningan. Proses pematrian ini harus dilakukan dengan teliti dan berhati-hati karena menggunakan panas api dan arus listrik pada solder yang panas. Jadi dibutuhkan kesabaran yang tinggi juga.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Karya ini difungsikan sebagai lampu tidur atau penempatan pada kamar tidur, yaitu diatas meja yang berada disamping tempat tidur atau pada dudukan yang sengaja dibuat khusus untuk penempatan karya lampu tidur. Cahaya yang remang-remang serta nuansa hangat dan romantis yang dihasilkan oleh pola cahaya yang keluar sangat cocok sebagai media pengantar tidur. Selain itu, efek cahaya semacam ini dapat memberikan rasa nyaman pada penggunanya.

b. Aspek Ergonomi

Bahan logam kuningan merupakan bahan yang tahan terhadap cuaca, karna *difinishing* menggunakan SN (*stannum*) dan *Clear* dan tidak mengakibatkan korosi atau berkarat,. Bahan logam pada karya ini sangat aman, karena dalam proses pembuatannya memperhatikan keamanan agar nyaman bagi pengguna.

Bentuk yang minimalis serta tekstur yang merata dapat memberikan kenyamanan pada pengguna lampu ini. Selain itu pemasangan instalasi lampu pada karya ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian sehingga mencegah terjadinya kecelakaan yang ditimbulkan dari bahaya sangat listrik. Pada lampu

hias ini dikasih saklar on-off agar mudah dinyalakan atau dimatikan tidak harus mencopotnya pada arus listrik langsung.

c. Aspek Estetis

Bentuk pada karya ini secara umum menyerupai sebuah sangkar burung kotak yang sering dilihat di lingkungan masyarakat yang gemar memelihara burung. Atap pada karya ini berbentuk limas yang memiliki 3 tingkatan dengan bentuk semakin ke atas semakin kecil. Keseimbangan antara bagian atap dan badan karya memberikan kesan yang nyaman pada siapa saja yang melihatnya.

Dekorasi berupa ranting pohon dan burung selain memperindah karya, juga dapat memberikan nuansa yang klasik yang dihadirkan oleh hiasan tersebut. Selain itu, pada karya ini terdapat dudukan yang terbuat dari kayu jati, hal ini dikarenakan agar karya lebih seimbang.

E. Lampu Hias Kandang Gojegan



Gambar LXXII : **Lampu Hias Kandang Gojegan**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

Nama Karya	: Lampu Hias <i>Kandang Gojegan</i>
Ukuran Karya	: panjang 25 cm x lebar 25 cm x tinggi 26 cm
Bahan	: Logam Kuningan (Pipa, Kawat, dan Plat)
Teknik Pembuatan	: Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel
Dekorasi	: Ranting Pohon dan Burung
<i>Finishing</i>	: <i>Sn dan Clear</i>
Harga Jual	: Rp 591.000

1. Deskripsi Karya

Kandang dalam bahasa Indonesia berarti tempat tinggal, *gojekan* diambil dari kata *gojek* yang berarti canda. Hal ini merujuk pada dekorasi burung yang menggambarkan saling bercanda dan tertawa. Ide bentuk secara keseluruhannya diambil dari bentuk sangkar burung bulat. Karya ini memiliki ukuran panjang 25 cm x lebar 25 cm x tinggi 26 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni beberapa jenis logam kuningan, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak akan berkarrosi.

Pada bagian atas karya terdapat atap yang berbentuk kerucut namun tidak tajam. Pembuatan atap karya ini terpisah sama badan karya, atap karya ini bisa dibuka kapan saja karena menggunakan penjepit pada pemasangannya jadi tidak dipatri dengan badan karya.

Dekorasi pada karya ini dibuat terpisah dari karya utamanya, dekorasi ranting pohon dan burung terbuat dari plat kuningan 0,2 mm. Dekorasi di sini berfungsi sebagai penghias pada karya tersebut agar lebih menarik dan enak dilihat. Selain itu, Pada karya ini terdapat bahan penunjang yaitu bahan puring, bahan puring ini memiliki tekstur yang merata pada permukaannya, sehingga dapat menimbulkan nilai tambah pada karya. Selain itu pada karya ini terdapat bahan kayu sebagai dudukan pada karya, hal ini disesuaikan dengan bentuk karya agar menjadi seimbang dan satu kesatuan yang harmonis.

Kendala yang dialami pada proses pembuatan karya ini tidak beda jauh dengan karya sebelumnya, yaitu terletak pada pematrian baik pematrian plat

dengan plat, maupun plat dengan pipa. Jadi pada proses pematrian harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati serta harus sabar tingkat tinggi.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Sama halnya dengan karya sebelumnya, karya ini difungsikan sebagai lampu tidur atau penempatan pada kamar tidur, yaitu diatas meja yang berada disamping tempat tidur atau pada dudukan yang sengaja dibuat khusus untuk penempatan karya lampu tidur. Cahaya yang remang-remang serta nuansa hangat dan romantis yang dihasilkan oleh pola cahaya yang keluar sangat cocok sebagai media pengantar tidur. Selain itu, efek cahaya semacam ini dapat memberikan rasa nyaman pada penggunanya.

b. Aspek Ergonomi

Bahan logam yang digunakan merupakan bahan yang tidak mengganggu kesehatan apabila teknik pengolahannya tepat. Selain itu, puring dan plastik mika yang digunakan sebagai bahan penunjang merupakan bahan yang aman karena telah melalui proses pengolahan yang cukup panjang.

Bentuk yang minimalis dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna lampu ini. Bentuk kaki karya melebar yang terbuat dari bahan kayu jati agar lebih berat, hal ini untuk mencegah terjadinya kecelakaan saat sedang tidur ketika anggota badan tidak sengaja menyentuh atau menyenggol karya tidak akan jatuh, tapi kemungkinan hanya bergeser saja.

Pemasangan instalasi lampu pada karya ini dilakukan dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian. Sehingga mencegah terjadinya kecelakaan yang ditimbulkan dari bahaya sangat listrik. Maka dari itu Pada lampu hias ini dikasih saklar on-off agar pengguna dapat dengan mudah dinyalakan atau dimatikan lampu dan tidak harus mencopotnya pada arus listrik langsung.

c. Aspek Estetis

Bentuk pada karya ini secara umum menyerupai sebuah sangkar burung bulat yang sering dilihat di lingkungan masyarakat yang gemar memelihara burung. Atap pada karya ini berbentuk kerucut dengan bagian ujungnya atasnya terpotong dan diganti dengan bentuk bulat agar tidak tajam. Keseimbangan antara bagian atap dan badan karya memberikan kesan yang nyaman pada siapa saja yang melihatnya.

Dekorasi berupa ranting pohon dan burung selain memperindah karya, juga dapat memberikan nuansa yang klasik yang dihadirkan oleh hiasan tersebut. Selain itu, pada karya ini terdapat dudukan yang terbuat dari kayu jati, hal ini dikarenakan agar karya lebih seimbang.

F. Lampu Hias Kandang Nyalira



Gambar LXXIII : **Lampu Hias Kandang Nyalira**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

Nama Karya	: Lampu Hias <i>Kandang Nyalira</i>
Ukuran Karya	: panjang 25,5 cm x lebar 25,5 cm x tinggi 49 cm
Bahan	: Logam Kuningan (Pipa, Kawat, dan Plat)
Teknik Pembuatan	: Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel
Dekorasi	: Ranting Pohon dan Burung
<i>Finishing</i>	: <i>Sn dan Clear</i>
Harga Jual	: Rp 668.000

1. Deskripsi Karya

Kandang nyalira yang berarti seekor burung yang sendirian dalam sangkar atau tempat tinggal, hal ini merujuk pada dekorasi burung yang terlihat kesepian dalam kesendirian. Ide bentuk secara keseluruhannya diambil dari bentuk sangkar burung bulat. Karya ini memiliki ukuran panjang 25,5 cm x lebar 25,5 cm x tinggi 49 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni beberapa jenis logam kuningan, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak akan berkarrosi.

Pembuatan dekorasi dilakukan terpisah dari kerangka karya utama. Pada proses pembuatan dekorasi ini menggunakan bahan plat kuningan dengan ketebalan 0,2 mm dengan teknik memotong. Selain itu, karya ini menggunakan bahan tambahan puring dan plastik mika pada bagian dalam karya, hal ini dimaksud agar cahaya yang keluar tidak langsung terkena mata, akan tetapi membias pada bahan puring dan memberikan efek yang menarik dengan tekstur yang merata pada puring tersebut.

Karya ini diaplikasikan dengan menggunakan standing lamp sebagai komponen penunjang. Komponen tersebut dibuat menggunakan pipa logam kuningan dengan diameter 3 cm dengan ketinggian 150 cm. Karya ini sangat cocok jika ditempatkan pada sudut ruangan. Selain menambah nuansa romantis, bentuk karya yang menyerupai sangkar burung bulat menambah nuansa yang nyaman.

Kendala yang dialami dalam pembuatan karya ini ialah pada proses pematrian bagian atas karya, selain itu juga penempelan dekorasi pada badan

karya bagian atas. Karena pada bagian atas karya melengkung menyerupai kerucut, jadi bagian atas dan bawah mempunya ukuran yang beda, maka harus diperhatikan dengan teliti. Jika hal ini tidak diperhatikan dengan cermat, maka dekorasi yang menempel kurang rapih dan terkesan terburu-buru.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Fungsi dari karya ini sebagai penerang suatu ruangan dengan memanfaatkan pola cahaya yang keluar dari karya tersebut, sehingga menghasilkan kasan hangat dan romantis. Penerapan karya ini khususnya pada sudut-sudut ruangan keluarga maupun tamu. Karya ini didisplay menggunakan standing lamp dengan ketinggian sekitar 140 cm – 160 cm. Karya ini sangat cocok didispaly pada sudut ruangan.

b. Aspek Ergonomi

Bahan logam kuningan yang digunakan merupakan bahan yang tidak mengganggu kesehatan apabila teknik pengolahannya tepat. Selain itu puring dan pelastik mika yang digunakan sebagai bahan bahan penunjang merupakan bahan yang aman.

Penggunaahn standing lamp serta pengaplikasian karya pada sudut ruangan merupakan upaya yang tepat dalam memperlakukan karya ini. Standing lamp akan membantu karya dalam menunjukan bentuk dan pola cahaya yang keluar. Sedangkan sudut ruangan merupakan tempat yang kemungkinan besar

tidak terjamah oleh aktivitas manusia, sehingga penerapan ini sangat cocok untuk menunjang keamanan karya.

Pola cahaya yang keluar dari pembiasan puring memberikan kesan yang hangat serta nuansa yang romantis pada ruangan. Hal tersebut ditunjang dengan meletakan beberapa unsur pendukung disekitar karya, seperti pot bunga dan tumbuh-tumbuhan yang dipajang dalam sudut ruangan.

c. Aspek Estetis

Bentuk karya ini secara garis besar menyerupai bentuk sangkar burung bulat yang sering dilihat di lingkungan masyarakat yang gemar mengoleksi burung. Dekorasi berupa ranting pohon dan burung yang dibuat dari plat kuningan 0,2 mm yang diterapkan pada babagan dalam karya dengan teknik tempel, tujuannya untuk memperindah karya agar lebih indah dan menarik, juga dapat memberikan nuansa klasik yang dihadirkan oleh hiasan tersebut.

Selain itu, bahan penunjang yang digunakan adalah bahan puring dan plastik mika. Bahan ini memiliki sifat yang ulet dan kuat sehingga mampu bertahan cukup lama. Warna putih dan tekstur yang merata pada puring menambah kesan klasik. Apabila lampu dinyalakan, maka cahaya yang timbul akan membias pada puring, sehingga menghasilkan cahaya yang hangat dan romantis.

G. Lampu Hias Kandang Kamulyan



Gambar LXXIV : **Lampu Hias Kandang Kamulyan**
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

Nama Karya	: Lampu Hias <i>Kandang Kamulyan</i>
Ukuran Karya	: panjang 36 cm x lebar 36 cm x tinggi 45 cm
Bahan	: Logam Kuningan (Pipa, Kawat, dan Plat)
Teknik Pembuatan	: Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel
Dekorasi	: Ranting Pohon dan Burung
<i>Finishing</i>	: <i>Sn dan Clear</i>
Harga Jual	: Rp 800.000

1. Deskripsi Karya

Kandang kamulyan ini merujuk pada bentuk sangkar yang agung, selain itu dekorasi burung dalam sangkar menggambarkan kemulyaan. Ide bentuk secara keseluruhan karya diambil dari bentuk sangkar burung kotak. Karya ini memiliki ukuran panjang 36 cm x lebar 36 cm x tinggi 45 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni beberapa jenis logam kuninan, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak akan berkarrosi.

Pembuatan karya dilakukan dengan pemotongan bagian-bagian yang sudah diukur sebelumnya. Kemudian potongan-potongan tersebut dirangkai dengan menggunakan patrian, untuk membuat badan karya. Selain itu pembuatan atap karya terpisah dengan menggunakan plat kuningan dengan ketebalan 0,4 mm disambungkan dengan pematrian lunak atau patri solder. Pada karya ini terdapat dekorasi ranting pohon dan burung yang diterapkan pada setiap sisi badan karya, yang terbuat dari plat kuningan dengan ketebalan 0,2mm. Selain itu pada karya ini terdapat bahan penunjang yaitu bahan puring, bahan ini berfungsi untuk membiaskan cahaya lampu agar tidak langsung terkena mata.

Karya ini diaplikasikan pada pelafon rumah yang menjuntai kebawah dengan menggunakan bahan tambahan rantai. Karya ini diterapkan di ruang-ruang utama, seperti ruang keluarga ataupun ruang tamu. Hal ini dikarenakan karya ini memiliki ukuran yang cukup besar.

Kendala yang ditemui pada pembuatan karya ini yakni kesulitan dalam pematrian antara plat dengan plat, maupun plat dengan pipa. Hal semacam ini

mengakibatkan kurang rapih dalam penyambungan. Maka dari itu harus dilakukan dengan teliti dan kehati-hatian karena bermain menggunakan api dan panasnya arus listrik dari alat solder serta kesabaran yang tinggi.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Fungsi lampu hias ini sebagai penerang suatu ruangan dengan memanfaatkan pola cahaya yang keluar dari karya tersebut, sehingga menghasilkan kesan hangat dan romantis. Penerapan lampu hias ini dipasang menjuntai pada plafon rumah, biasanya ditempatkan di ruang-ruang utama seperti ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang perlu mendapat perhatian saat memilih lampu gantung adalah harus disesuaikan dengan ukuran desain rumah dan sesuaikan juga ukuran lampu gantung dengan luas ruangan. Karya lampu hias ini cukup besar cocok untuk dipasang diruang keluarga atau ruang tamu.

b. Aspek Ergonomi

Seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa semua karya tersebut terbuat dari bahan logam dengan berbagai jenis. Begitu juga karya ini menggunakan bahan tersebut sebagai bahan utama. Bahan logam sudah banyak dimanfaatkan sebagai bahan dasar penciptaan karya seni seperti pada karya ini. Bahan ini sudah termasuk bahan aman karena telah diolah dengan teknik yang tepat.

Bentuk karya cukup besar sehingga sangat cocok dipasang pada ruang tamu atau ruang keluarga, selain itu lampu pijar yang tidak terlalu terang

menambah kesan hangat pada ruangan. Pemasangan instalasi lampu pada karya ini dilakukan dengan penuh ketelitian supaya tidak ada gangguan kecelakaan pada arus listrik.

c. Aspek Estetis

Bahan yang berasal dari berbagai jenis logam kuningan memberikan efek yang indah pada visual karya. Hal ini ditinjau dari jenis-jenis bahan logam kuningan yang bermacam-macam, sehingga mampu menghasilkan karya yang indah dengan memperhatikan elemen-elemen desain dalam penciptaannya.

Bentuk dekorasi berupa ranting pohon dan burung pada setiap sisi karya memberikan gambaran jelas terkait dengan tema penciptaan pada karya ini karena sangkar beserta burungnya sudah menjadi satu-kesatuan yang serasi. Dekorasi tersebut dibuat menggunakan plat logam 0,2mm yang berwarna kuning, sehingga warnanya sedikit menonjol dari warna sangkar yang sudah difinishing. Hiasan tersebut dibuat proposional dengan karya sehingga karya lampu hias ini nampak selaras dan harmonis.

H. Lampu Hias *Kandang Kahuripan*



Gambar LXXV : **lampu Hias *Kandang Kahuripan***
(Sumber : Dokumentasi Penulis/Januari 2016)

Keterangan:

- Nama Karya : lampu Hias *Kandang Kahuripan*
- Ukuran Karya : panjang 19,5 cm x lebar 19,5 cm x tinggi 40 cm
- Bahan : Logam Kuningan (Pipa, Kawat, dan Plat)
- Teknik Pembuatan : Teknik memotong, teknik mematri, teknik tempel
- Dekorasi : Ranting Pohon dan Burung
- Finishing* : *Sn dan Clear*
- Harga Jual : Rp 700.000

1. Deskripsi Karya

Karya ini diberi nama *kandang kahuripan*, hal ini merujuk pada dekorasi burung dalam sangkar yang menggambarkan kehidupan dalam sebuah keluarga burung. Ide bentuk secara keseluruhan karya diambil dari bentuk sangkar burung. Karya ini memiliki ukuran panjang 19,5 cm x lebar 19,5 cm x tinggi 40 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni beberapa jenis logam kuninan, diantaranya adalah logam kuningan pipa, kawat, dan plat. Pemilihan bahan tersebut karena logam kuningan tahan dari cuaca tidak akan berkarrosi. Bentuk dasar dari karya ini diadaptasi dari badan sangkar burung kotak yang digunakan untuk sangkar burung perlombaan.

Sama halnya pada karya sebelumnya, pembuatan karya dilakukan dengan pemotongan bagian-bagian yang sudah diukur sebelumnya. Kemudian potongan-potongan tersebut dirangkai dengan menggunakan patrian, untuk membuat badan karya. Selain itu pembuatan atap karya dipatri langsung pada badan karya dengan menggunakan plat kuningan dengan ketebalan 0,4 mm disambungkan dengan pematrian lunak atau patri solder.

Pada karya ini terdapat dekorasi ranting pohon dan burung yang diterapkan pada setiap sisi badan karya, yang terbuat dari plat kuningan dengan ketebalan 0,2mm. Dekorasi ini berfungsi untuk memperindah karya agar lebih menarik dan enak untuk dilihat. Selain itu pada karya ini terdapat bahan penunjang yaitu bahan puring dan plastik mika, bahan puring ini mempunyai

tekstur yang merata dan membuat karya lebih hidup. Bahan ini berfungsi untuk membiaskan cahaya lampu agar tidak langsung terkena mata dan membuat pengguna tidak nyaman.

Karya ini diaplikasikan pada pelafon rumah yang menjuntai kebawah dengan menggunakan bahan tambahan rantai. Karya ini diterapkan di ruang-ruang utama, seperti ruang keluarga ataupun ruang tamu. Hal ini dikarenakan karya ini memiliki ukuran yang sedang.

Beberapa kendala yang ditemui dalam proses penciptaan karya ini adalah dalam pematrian antara plat dengan plat, maupun plat dengan pipa. Maka dari itu perlu teknik khusus dalam proses pematrian ini, hal ini diperlukan ketelitian dan kehatia-hatian serta kesabaran yang tinggi.

2. Pembahasan

a. Aspek Fungsi

Sama halnya dengan karya sebelumnya, karya lampu hias ini difungsikan sebagai penerang suatu ruangan dengan memanfaatkan pola cahaya yang keluar dari karya tersebut, sehingga menghasilkan kesan hangat dan romantis. Penerapan lampu hias ini dipasang menjuntai pada plafon rumah, biasanya ditempatkan di ruang-ruang utama seperti ruang keluarga atau ruang tamu. Hal yang perlu mendapat perhatian saat memilih lampu gantung adalah harus disesuaikan dengan ukuran desain rumah dan sesuaikan juga ukuran lampu gantung dengan luas ruangan. Karya lampu hias ini tidak terlalu besar cocok untuk dipasang diruang keluarga atau ruang tamu.

b. Aspek Ergonomi

Bahan logam kuningan berupa plat, pipa, dan kawat merupakan bahan yang tahan dari cuaca, selain itu bahan logam ini akan aman jika diolah dengan teknik yang tepat. Pada karya ini logam kuningan sudah diolah dengan sedemikian rupa supaya pengguna atau konsumen merasa nyaman.

Bentuk karya yang tidak terlalu besar sangat cocok digantung pada plafon ruang tamu dan kamar tidur, selain itu lampu pijar yang tidak terlalu terang membuat kesan yang hangat pada ruangan. Karya ini digantung menggunakan rantai yang sudah disesuaikan dengan karya tersebut.

Pemasangan instalasi lampu pada karya ini sama halnya dengan karya-karya yang lain dilakukan dengan teliti dan tepat. Hal ini untuk menghindari kecelakaan saat menggunakan karya sehingga karya ini menjadi aman untuk ditempatkan di plafon atap rumah.

c. Aspek Estetis

Sama halnya dengan karya sebelumnya, bahan yang berasal dari berbagai jenis logam kuningan memberikan efek yang indah pada visual karya. Hal ini ditinjau dari jenis-jenis bahan logam kuningan yang bermacam-macam, sehingga mampu menghasilkan karya yang indah dengan memperhatikan elemen-elemen desain dalam penciptaannya.

Bentuk dekorasi berupa ranting pohon dan burung pada setiap sisi karya memberikan gambaran jelas terkait dengan tema penciptaan pada karya ini karena sangkar beserta burungnya sudah menjadi satu-satuan yang serasi. Dekorasi tersebut dibuat menggunakan plat logam 0,2mm yang berwarna kuning, sehingga

warnanya sedikit menonjol dari warna sangkar yang sudah difinishing. Hiasan tersebut dibuat proposional dengan karya sehingga karya lampu hias ini nampak selaras dan harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lampu hias berbahan dasar logam kuningan dengan bentuk burung dalam sangkar telah selesai dibuat. Bentuk-bentuk lampu hias merupakan hasil adaptasi dari bentuk-bentuk sangkar burung, mulai dari susunan ruji hingga bentuk sangkar secara utuh. Penciptaan lampu hias ini dimulai dengan cara membuat alternatif-alternatif sket hingga berhasil membuat desain terpilih. Dari desain-desain terpilih tersebut kemudian direalisasikan menjadi karya seni berbahan dasar logam kuningan. Adapun beberapa jenis logam kuningan yang digunakan dalam mewujudkan karya lampu hias ini adalah logam kuningan plat, kawat dan pipa. Bahan penunjang dalam mewujudkan karya ini ialah puring dan plastik mika. Puring dan plastik mika ini digunakan sebagai penutup bagian dalam karya sehingga cahaya tidak langsung bersinggungan dengan mata, akan tetapi membias pada bahan penunjang tersebut, selain sebagai pelindung, puring juga memiliki serat tekstur yang teratur sehingga dapat menimbulkan tekstur yang unik.

Pada proses perwujudannya terdiri dari persiapan peralatan dan bahan, pembentukan dan *finishing*. Pembuatan lampu hias ini dibagi lagi menjadi beberapa tahapan yakni pemotongan pipa logam sesuai dengan ukuran yang diperlukan, penggabungan atau pematrian potongan pipa, pengeboran pada kerangka utama, pembuatan dekorasi dan perakitan. Selain itu terdapat beberapa tahapan dalam proses *finishing*, yakni persiapan, pelapisan pertama, pelapisan kedua dan seterusnya. Bahan finishing yang digunakan adalah *Sn* dan *Clear*.

Hasil dari penciptaan karya ini berupa 8 buah produk lampu hias dengan berbagai bentuk. Diantaranya adalah 3 karya lampu hias dinding, 1 karya lampu hias berdiri dengan menggunakan *standing lamp*, 2 karya lampu duduk, dan 2 karya lampu hias gantung. Masing-masing karya memiliki dekorasi berupa ranting pohon dan burung. Karya lampu hias yang dihasilkan difungsikan untuk penerangan sekunder di dalam ruangan, selain itu juga sebagai interior atau penghias dalam ruangan dengan tipe bangunan moderen.

B. Saran

Dengan terselesaikannya semua proses dan tahapan sampai dengan hasil akhir tugas akhir karya seni ini, penulis mencoba memberikan saran yang mungkin akan berguna. Adapun beberapa saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Jurusan Pendidikan Seni Kerajinan

Dalam kaitannya menciptakan sebuah karya khususnya untuk menunjang perwujudan karya kerajinan di lingkungan institusi pendidikan, maka diperlukan tambahan seperti peralatan dan bengkel yang berstandar, sehingga memudahkan civitas akademika dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pembuatan karya.

2. Pengrajin atau pengembang Seni Kriya

Begitu banyak kesenian tradisi di Indonesia yang menjadi identitas tersendiri bagi masyarakat, termasuk peninggalan bersejarah. Oleh karena itu pihak pengrajin maupun pengembang seni kriya perlu mempertahankan eksistensi

kesenian ini agar tetap lestari dengan menghadirkannya dalam setiap ciptaan karya kerajinan. Hal ini akan tetap menghidupkan seni tradisi agar semua kalangan bisa mengenal dan menghargainya sebagai warisan yang berharga.

3. Masyarakat Umum

Dengan adanya berbagai macam bahan pembuatan karya seni kerajinan, bahan logam bisa jadi pilihan utama dalam pembuatan karya. Karena pada zaman sekarang seni kriya logam udah banyak digunakan dalam proses pembuatan karya. Hal ini menjad salah satu upaya untuk mengembangkan seni kriya logam.

4. Penulis

Proses penciptaan karya lampu hias ini ada beberapa kendala dan pengembangan teknik yang bisa dilakukan. Pada saat penyambungan potongan pipa, sebaiknya ukuran sudut yang mau dipatri pas sehingga cairan patri bisa merata dengan sempurna. Setiap hasil pematrian harus rapi dan benar-benar nyambung, sehingga hasil sambungannya tidak mudah terlepas.

Penggunaan bahan logam sebaiknya benar-benar diperhatikan. Karna jenis bahan-bahan logam perlakunya berbeda-beda. Dalam pembuatan dekorasi sebaiknya benar-benar diperhatikan, agar bisa meminimalisir bahan yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda. 2006. *Lampu Dan Gaya Interior*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1989. *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 3*. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hoeve, W. Van. 1996. *Ensiklopedia Indonesia Seri Faun*: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Iensufiie, Tikno. 2008. *Bisnis Furniture & Handicraft Berkualitas Ekspor Penekanan Pada Pengetahuan Dasar Tentang Pengecatan*. Jakarta: Erlangga
- Kaleka, Norbertus. 2014. *Kreasi Sangkar Burung*. Yogyakarta: Penerbit ARCITRA
- Karlen, Mark and J.R. Benya. 2006. *Dasar-dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: Erlangga.
- Dharsono, Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: REKAYASA SAINS.
- Mulyadi, Shaleh, Irfan, Amd. 2008. *Pengetahuan Dasar Teknik Mesin*. Martapura
- Palgunadi, Brama. 2007. *Disain Produk 1*. Bandung: Penerbit ITB
- Sachari, Agus. 2005. *Metodologi penelitian budaya rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- S.Hudi Sunaryo, A.Sri Bandono. 1988. *Penuntun Praktek Kerajinan Logam*. Jakarta: CV. Giri Mulya

----- 1999. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Logam 1.*

Jakarta: CV. Sandang Mas.

Sumardjo, Jacob. 2000. *Filsafat seni. Bandung:* Penerbit ITB.

Wiyoso, Yosi. 2005. *Lampu Gaya Hidup Anda.* Jakarta: Penerbit Majalah Asri.

Yunus, Aryanto. 2009. *Majalah Griya Kreasi Edisi Lampu Hias.* Depok: Wisma Hijau.

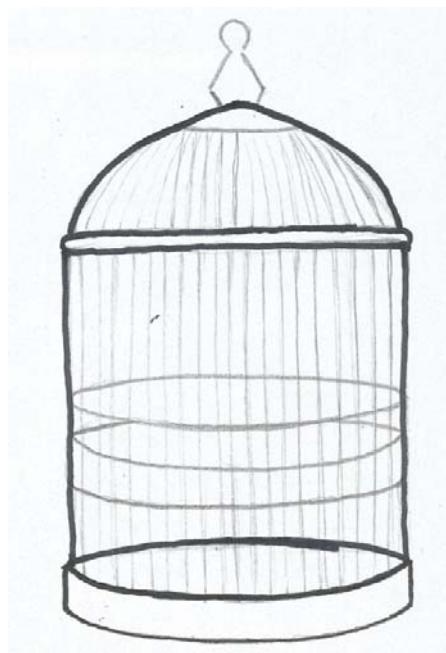
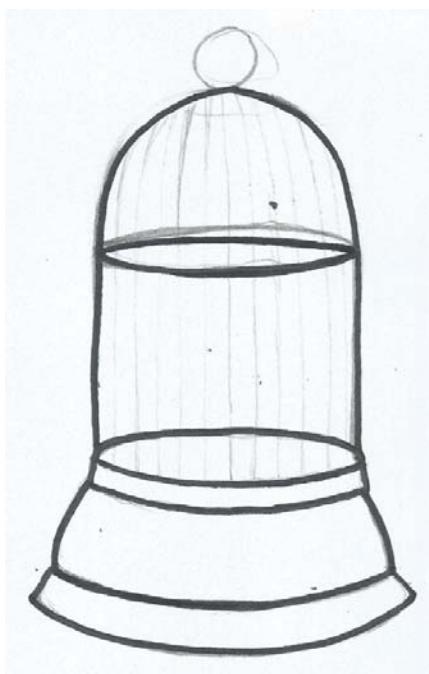
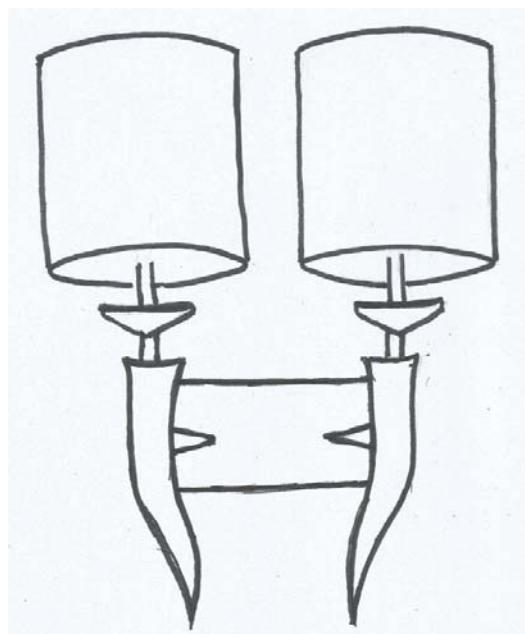
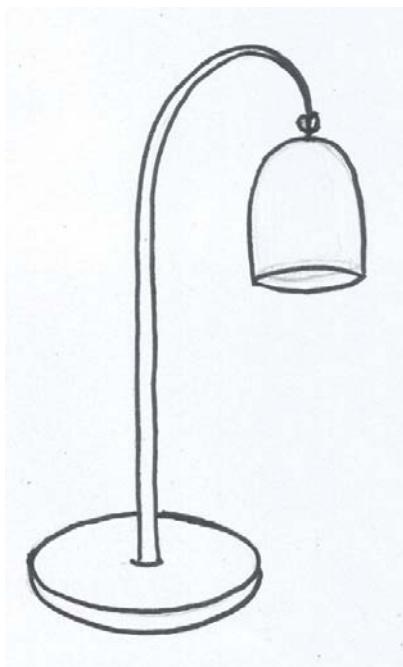
<http://lampaueh.blogspot.com>. Diunduh pada hari jum'at, 8 Januari 2016 pukul 22.15 WIB

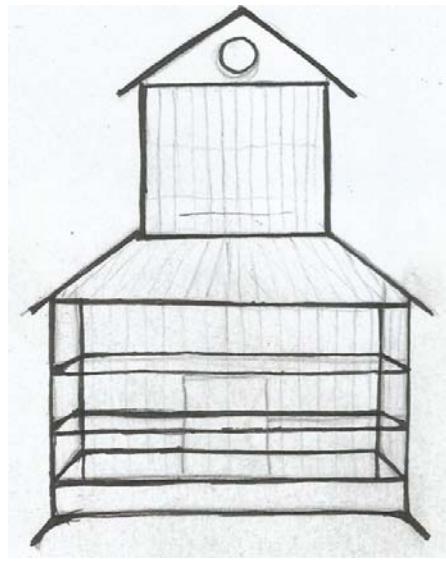
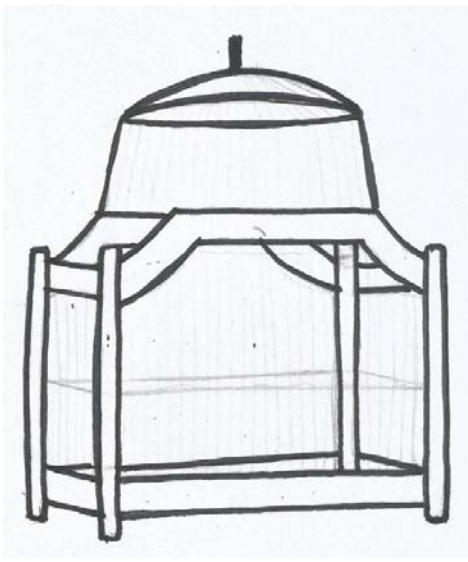
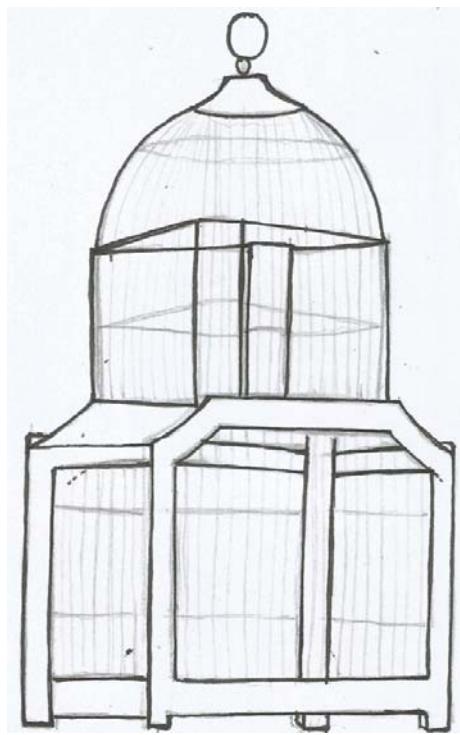
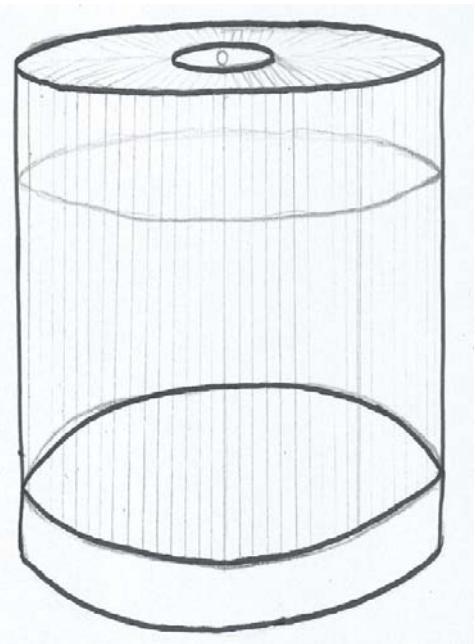
<http://kicauan.files.wordpress.com>. Diunduh pada hari senin, 30 Mei 2016 pukul 19.30 WIB

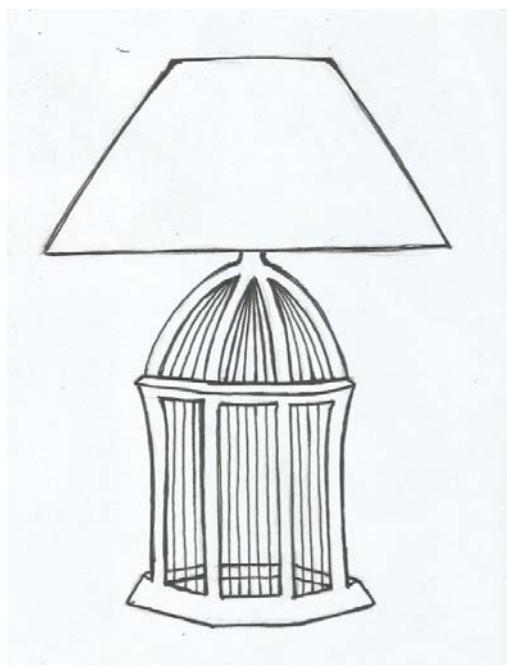
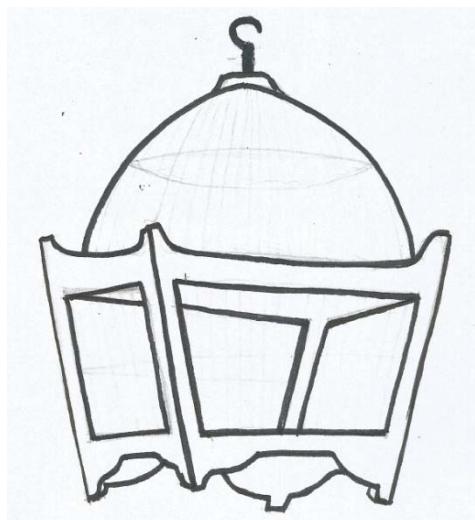
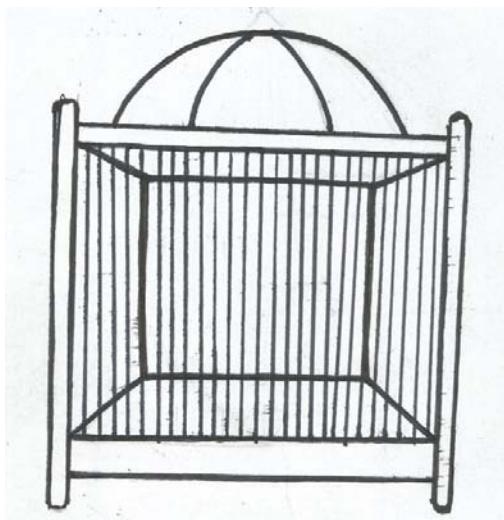
http://i01.1.aliimg.com/photo/v0/225263911/Lampu_Hias_Batok_Kelapa.jpg/
Diunduh pada hari jum'at, 8 Januari 2016 pukul 22.15 WIB

L A M P I R A N

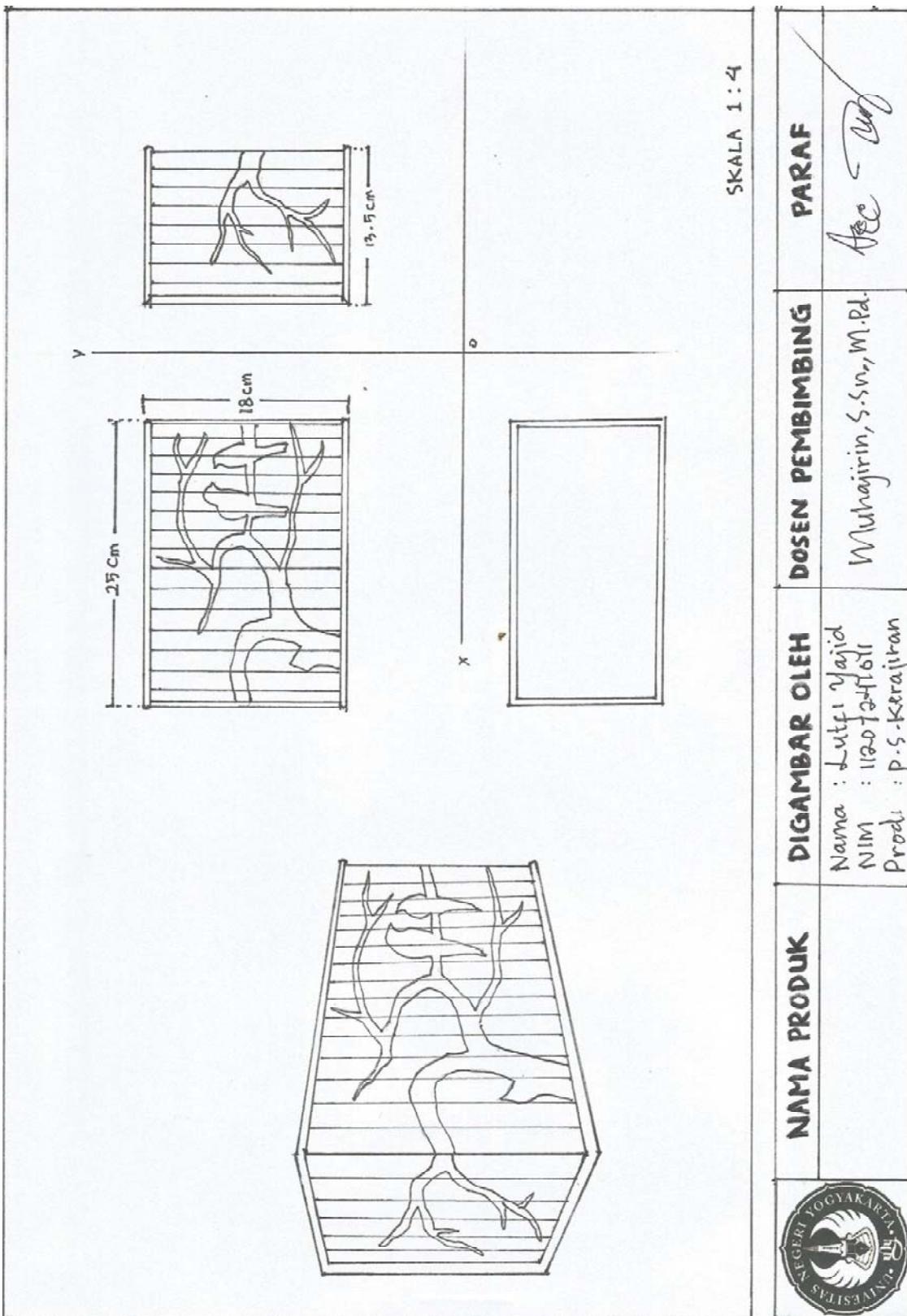
Desain Alternatif

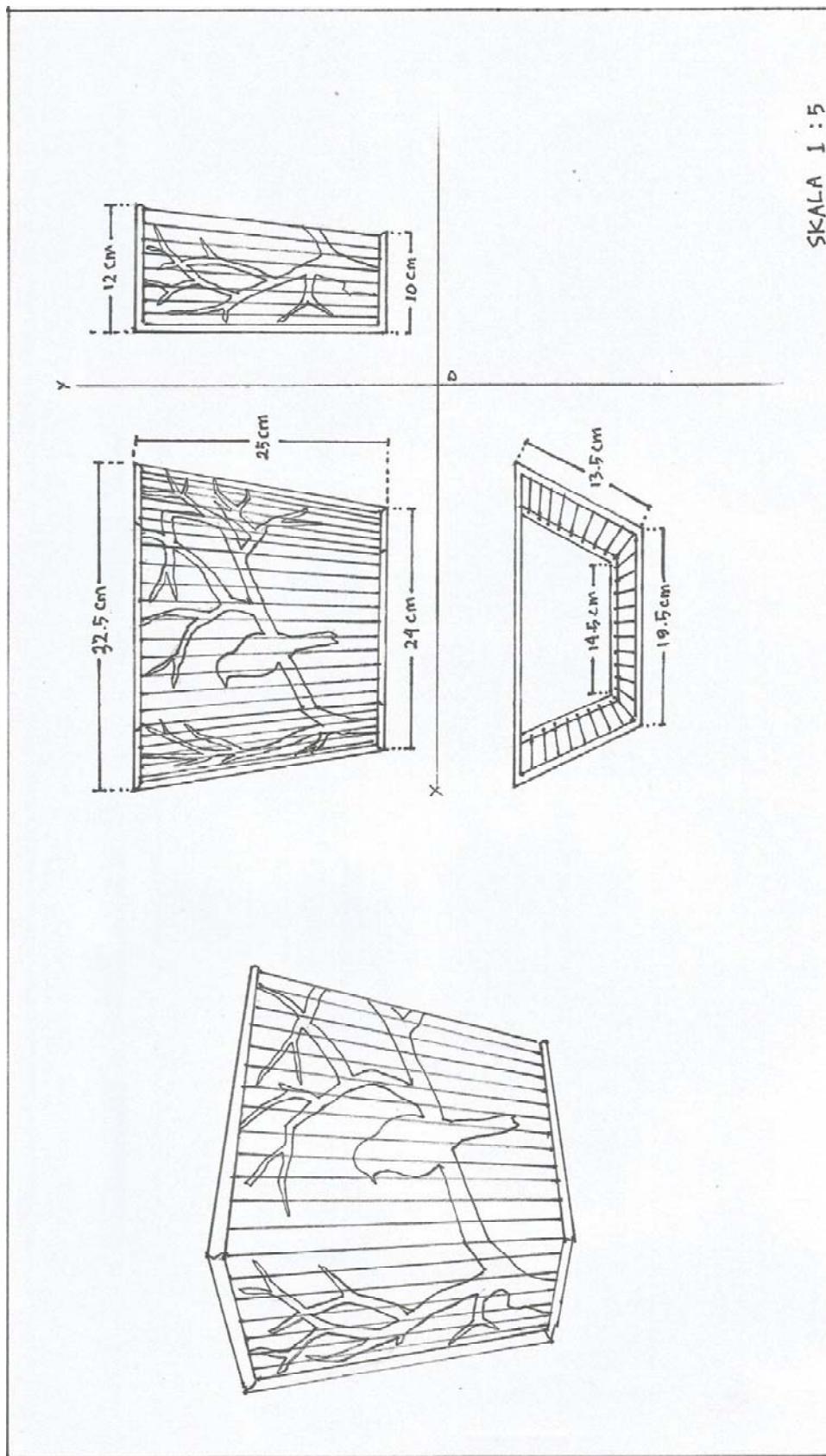






Desain Terpilih

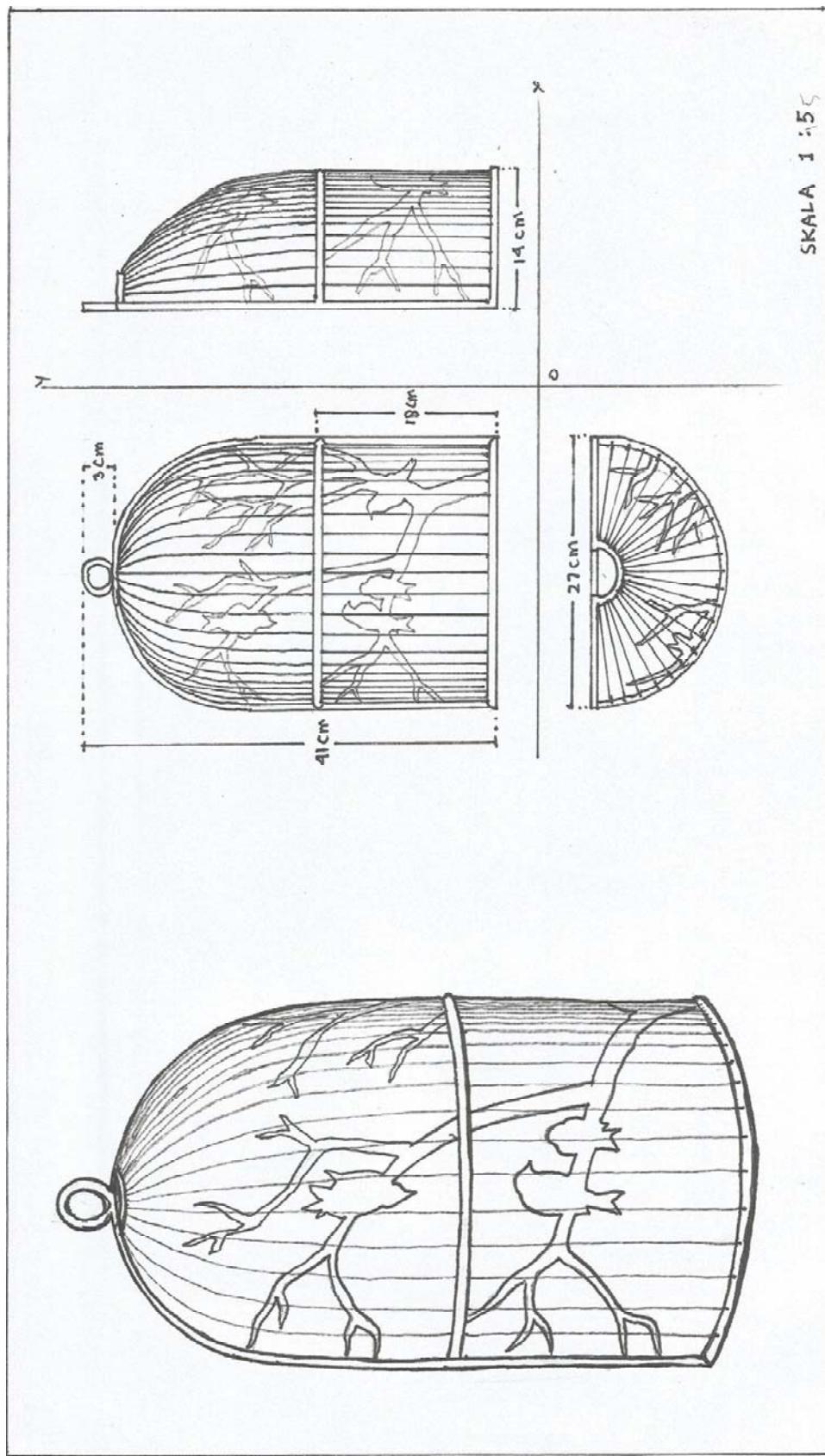




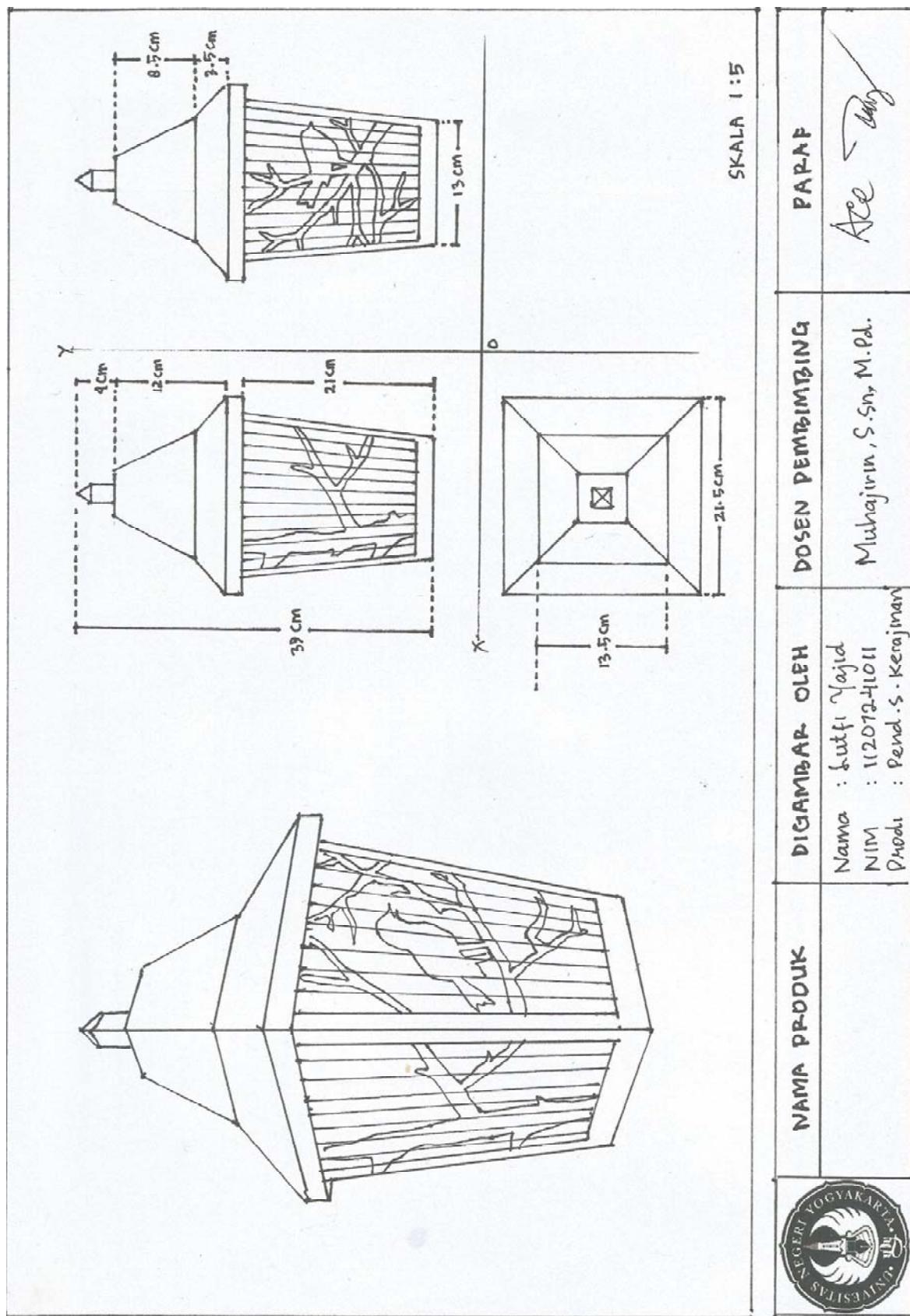
SKALA 1 : 5

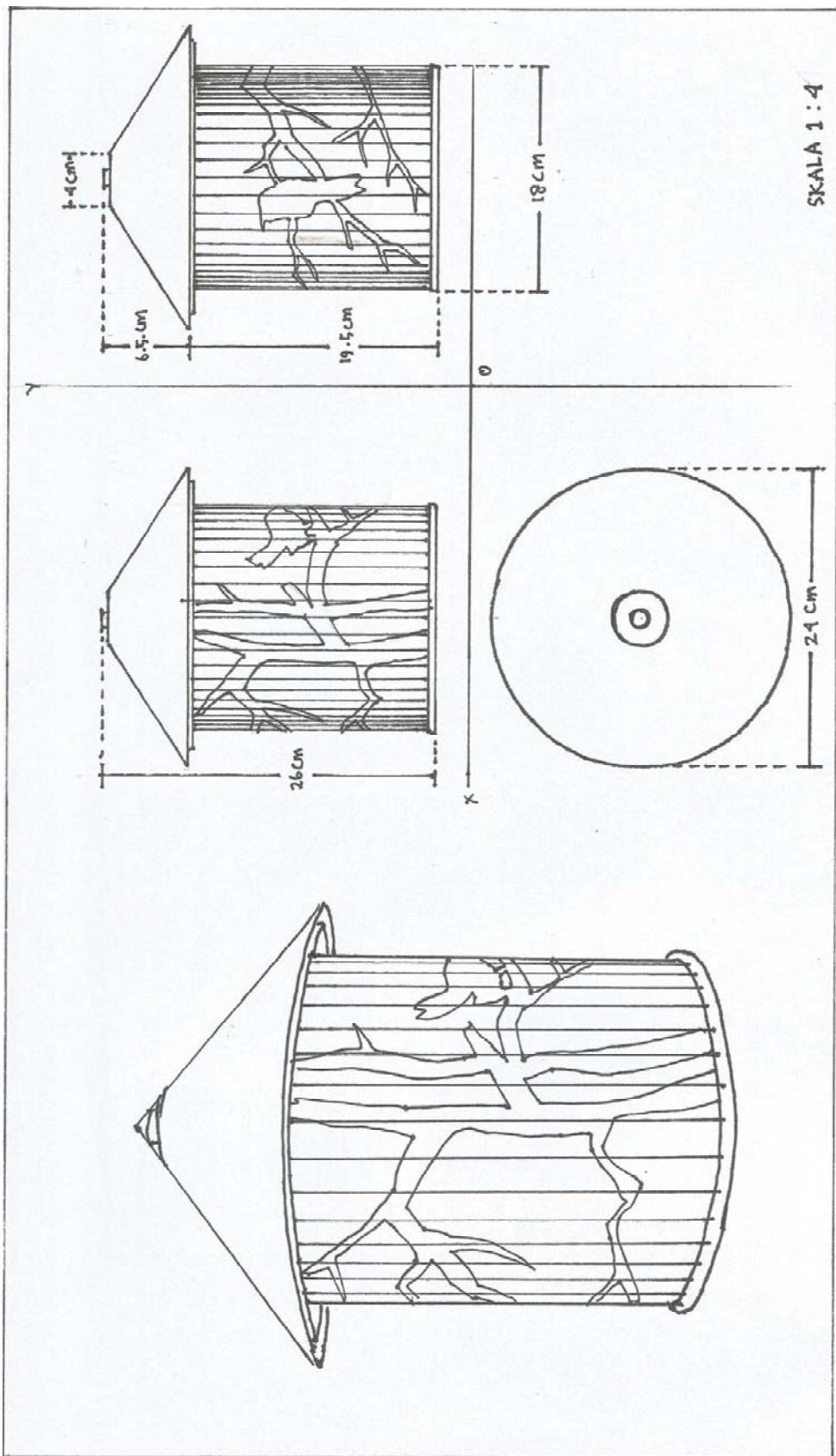
NAMA PRODUK	DIGAMBAR OLEH	DOSEN PEMBIMBING	PAPAF
	Nama : Duttif Yajid NIM : 112072041011 Prodi : P.S.Kerajinan	Muliayirin, S.Sn.,M.Pd. <i>Ace - dg</i>	





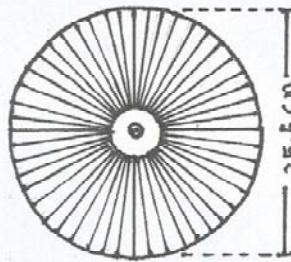
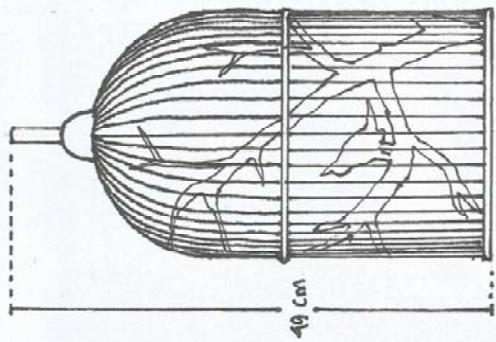
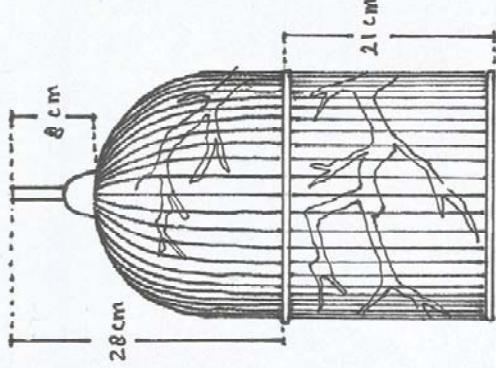
NAMA PRODUK	DICAMBAR OLEH	DOSEN PEMBIMBING	PARAF
	Nama : Lutfi Yajid Nim : 1420734101 prodi : P.S.Kerajinan	Mulyajrin, S.Si., M.Pd.	Ace





NAMA PRODUK	DIGAMBAR OLEH	DOSEN PEMBIMBING	PARAF
	Nama : Duta Yajid NIM : 112D7241018 Produ : P. S. Kerajinan	Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Ace

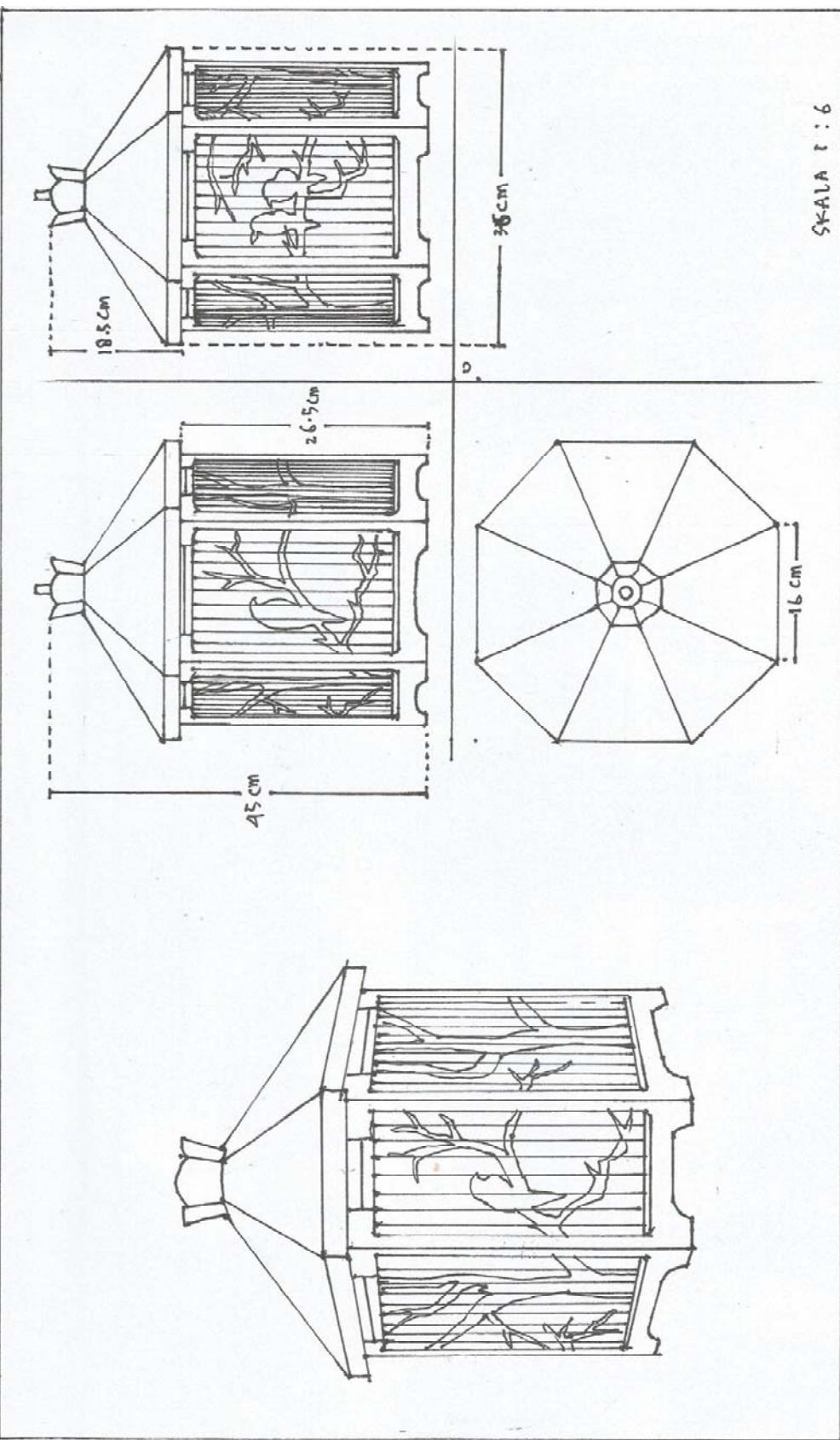




SKALA 1 : 6

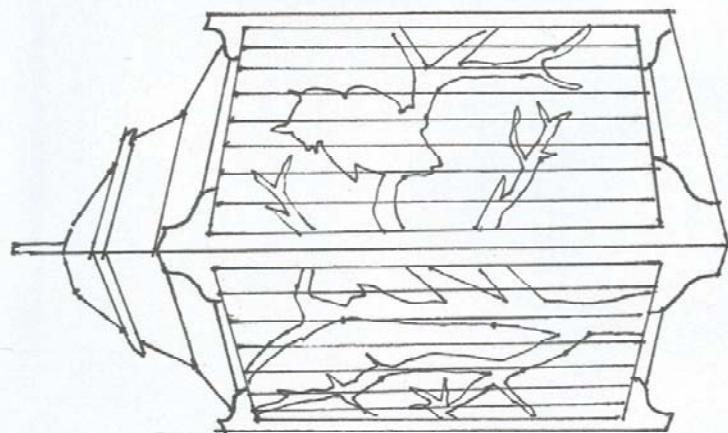
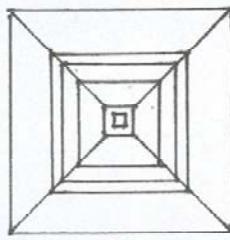
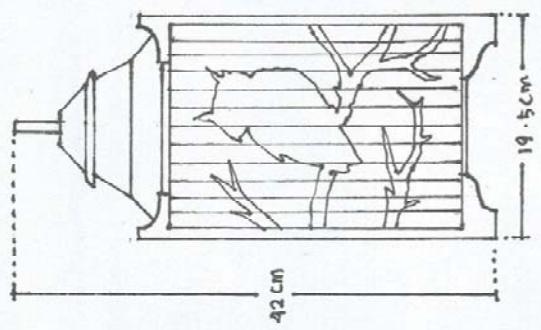
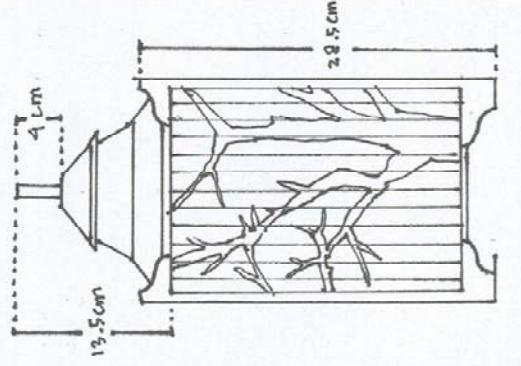
NAMA PRODUK	DIGAMBAR OLEH	DOSEN PEMBIMBING	PAP-AF
	Nama : Lutfi Yajid NIM : 1120724101 Prodi : P.S.Kerajinan	Muhajirin, S.Sn,M.Pd.	Ace





NAMA PRODUK	DIGAMBAR OLEH	DOSEN PEMBIMBING	PAPAF
	Nama : Duta Yaqid NIM : 1120724101 Prodi : P. S. Kerajinan	Muhajirin, S.Si., M.Pd. See ~ say	



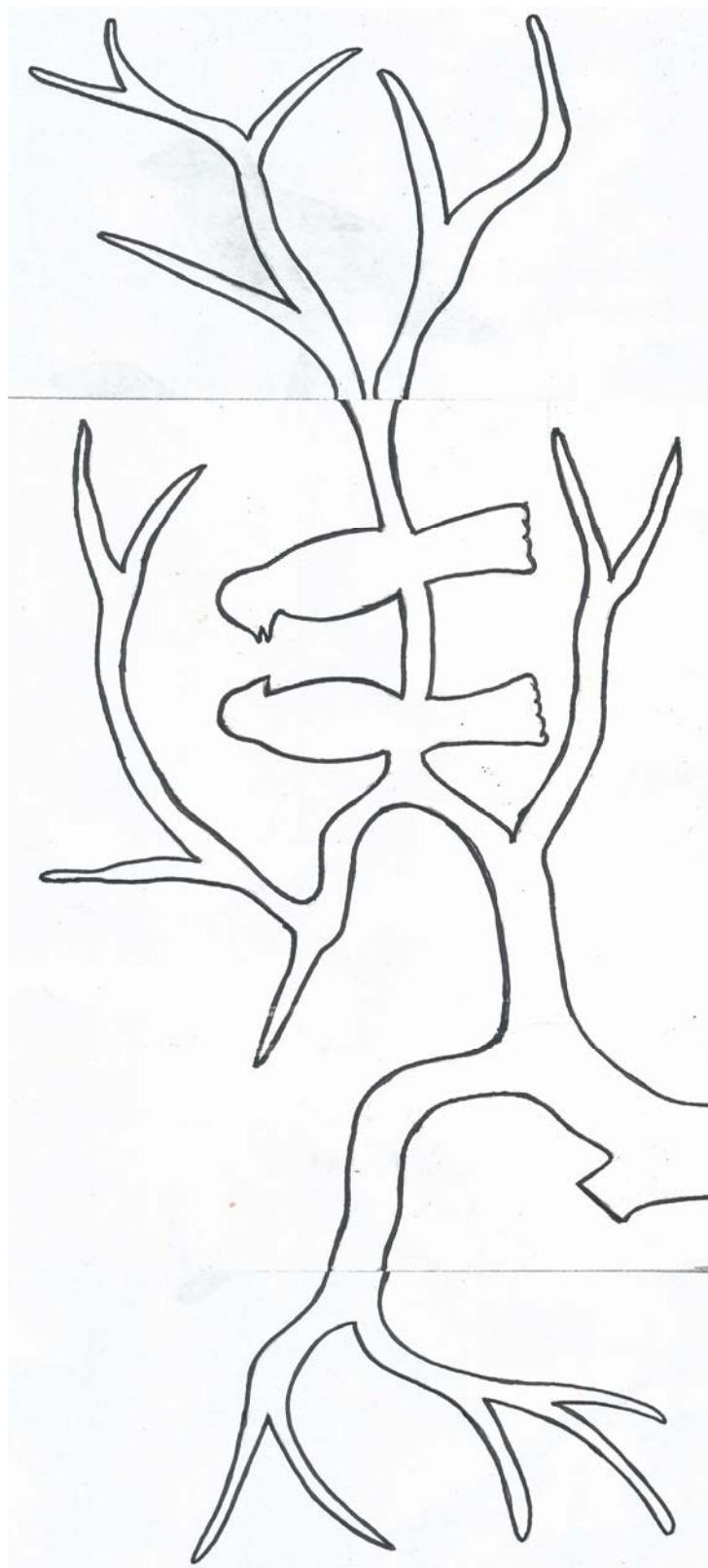


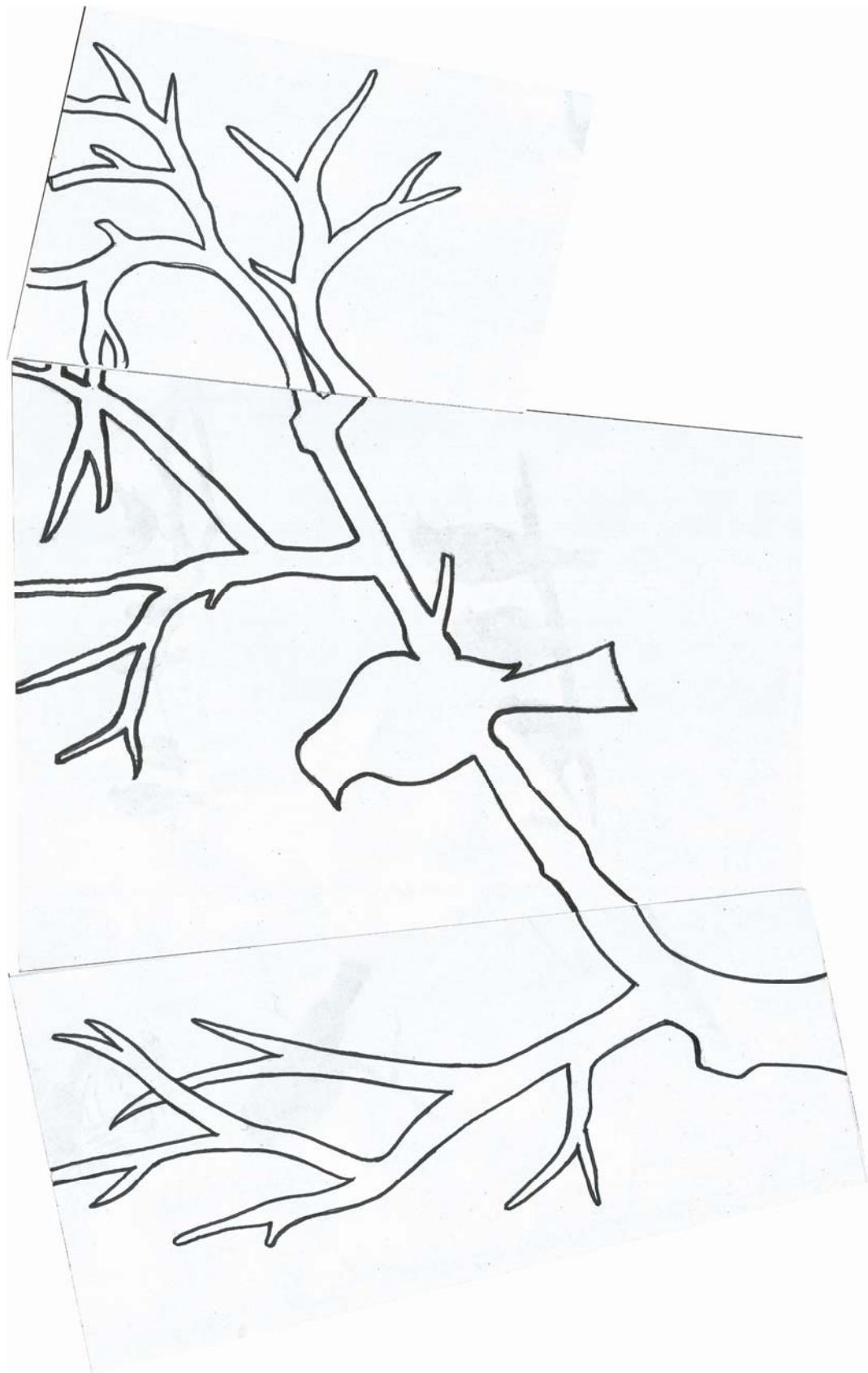
SKALA 1 : 5

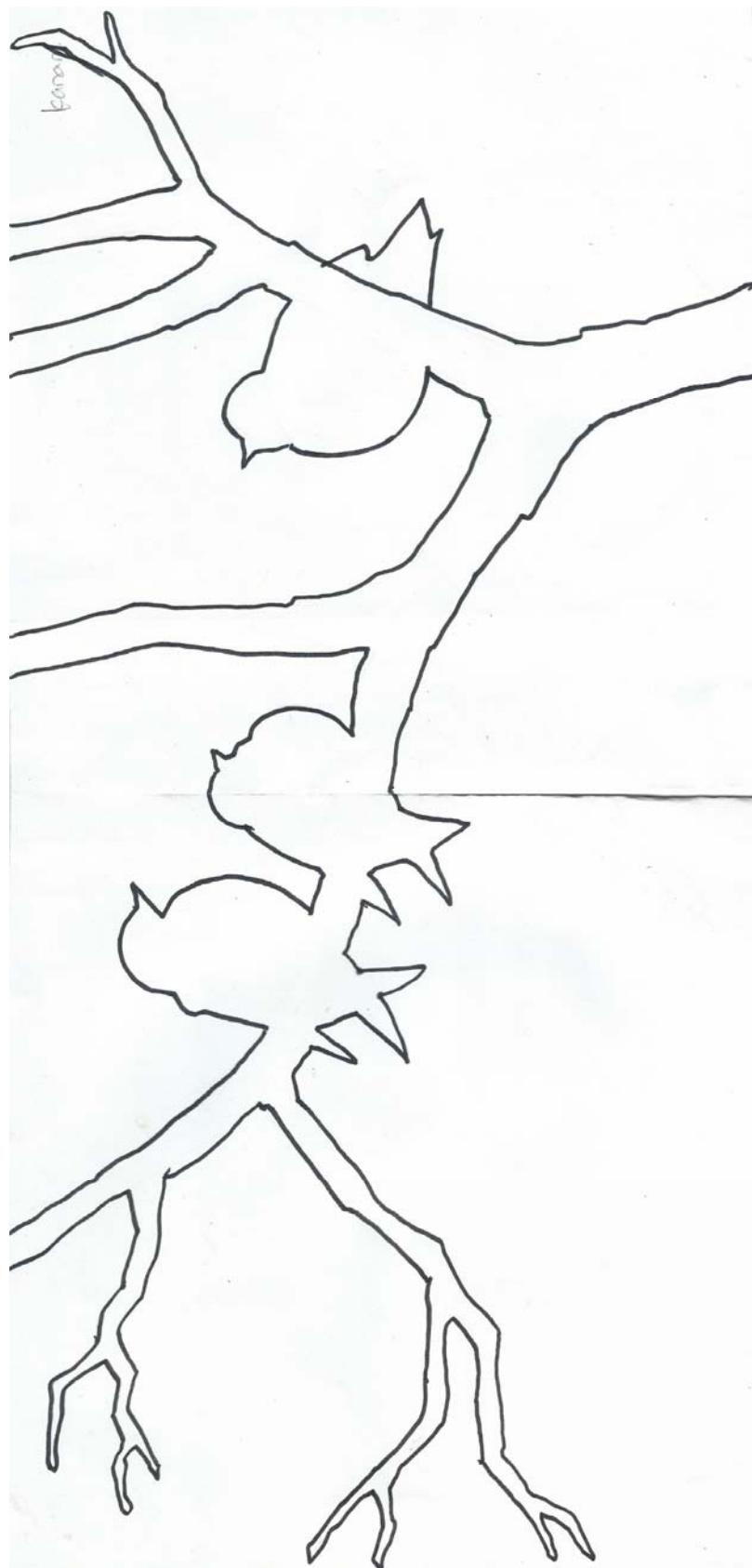
NAMA PRODUK	DIGAMBAR OLEH	DOSEN PEMBIMBING	PARAF
	Nama : Lutfi Yajid Nim : 1407141018 prodi : p.s. kerajinan	Muhajirun, S.Sy., M.Pd.	Ace

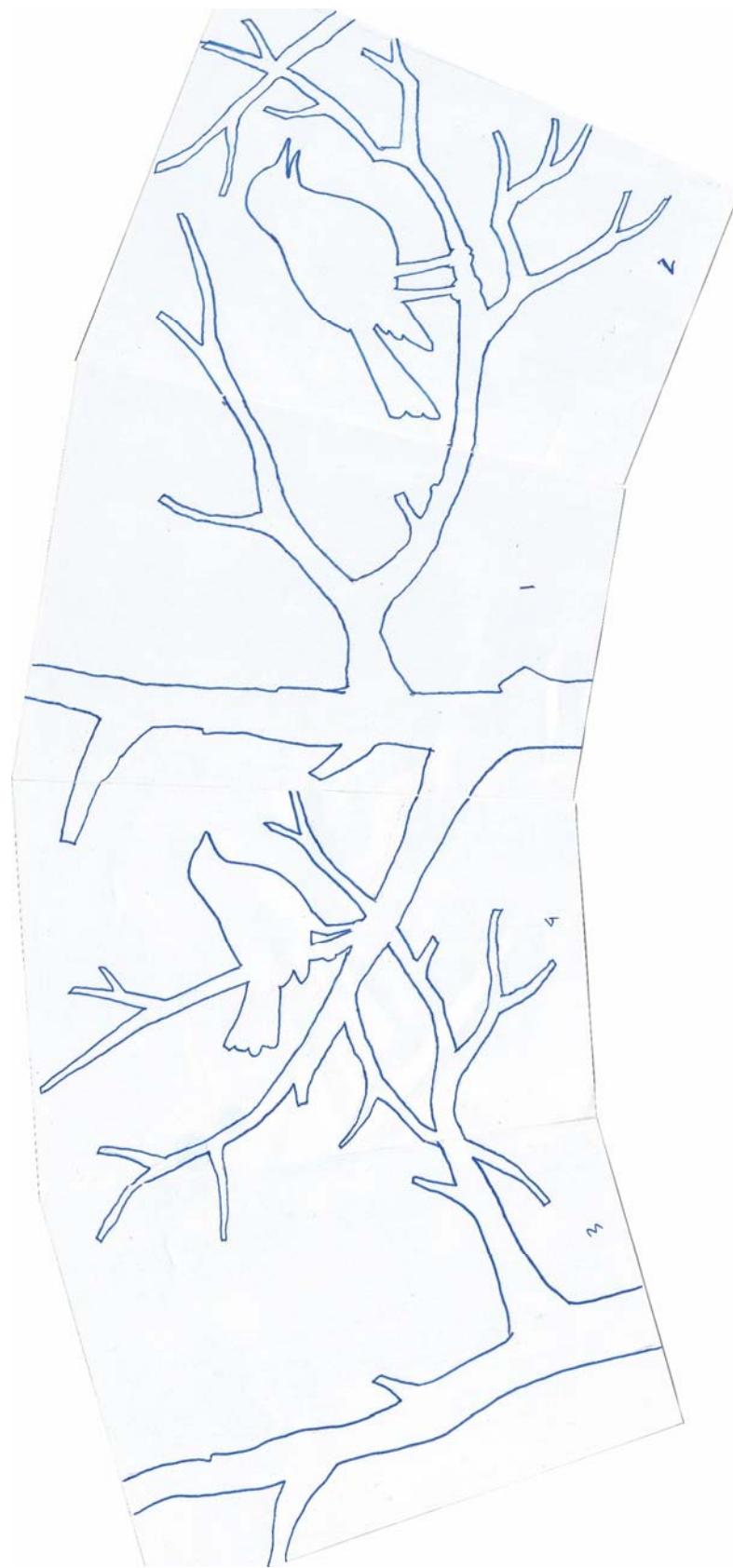


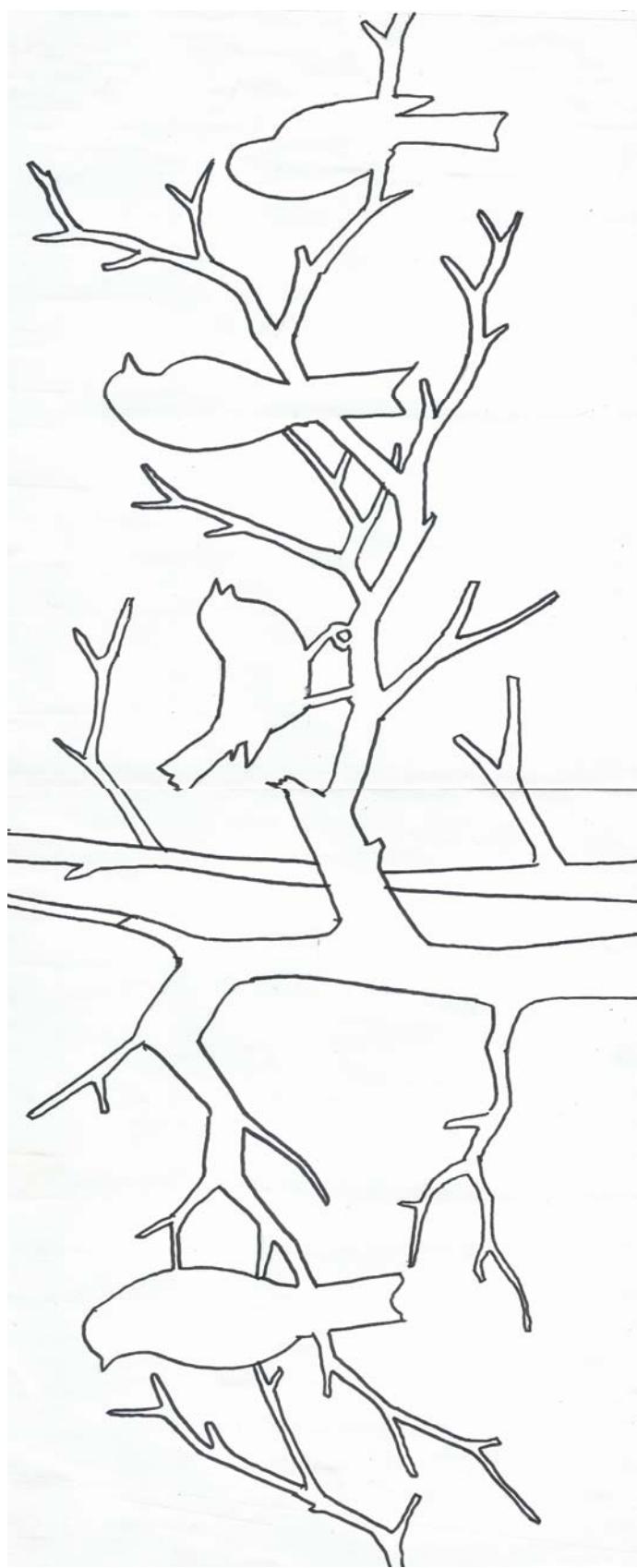
Desain Dekorasi

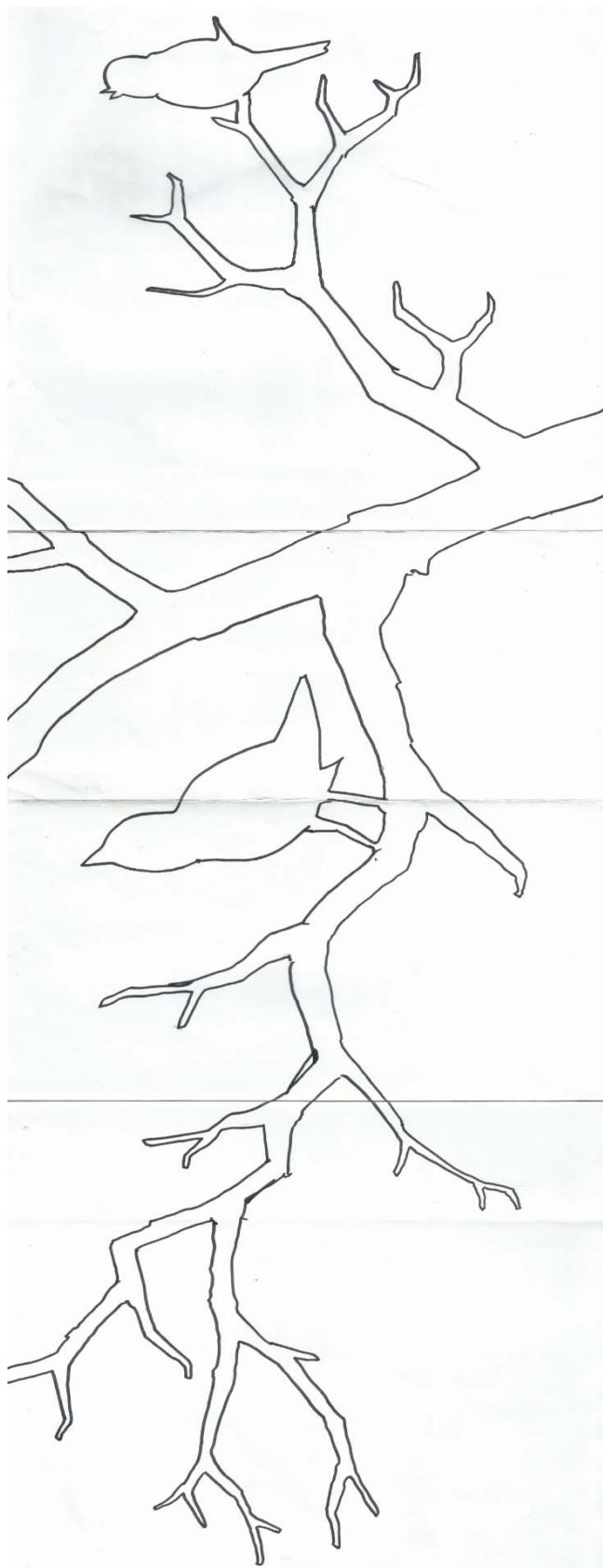


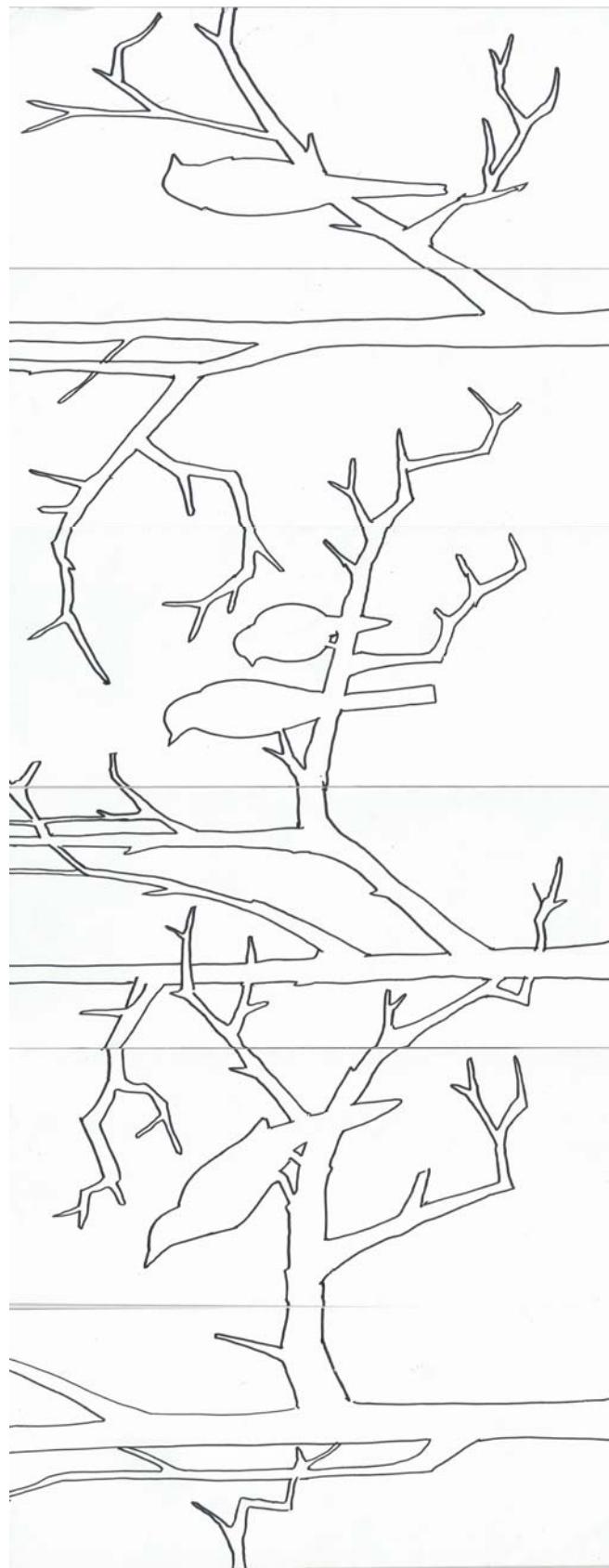


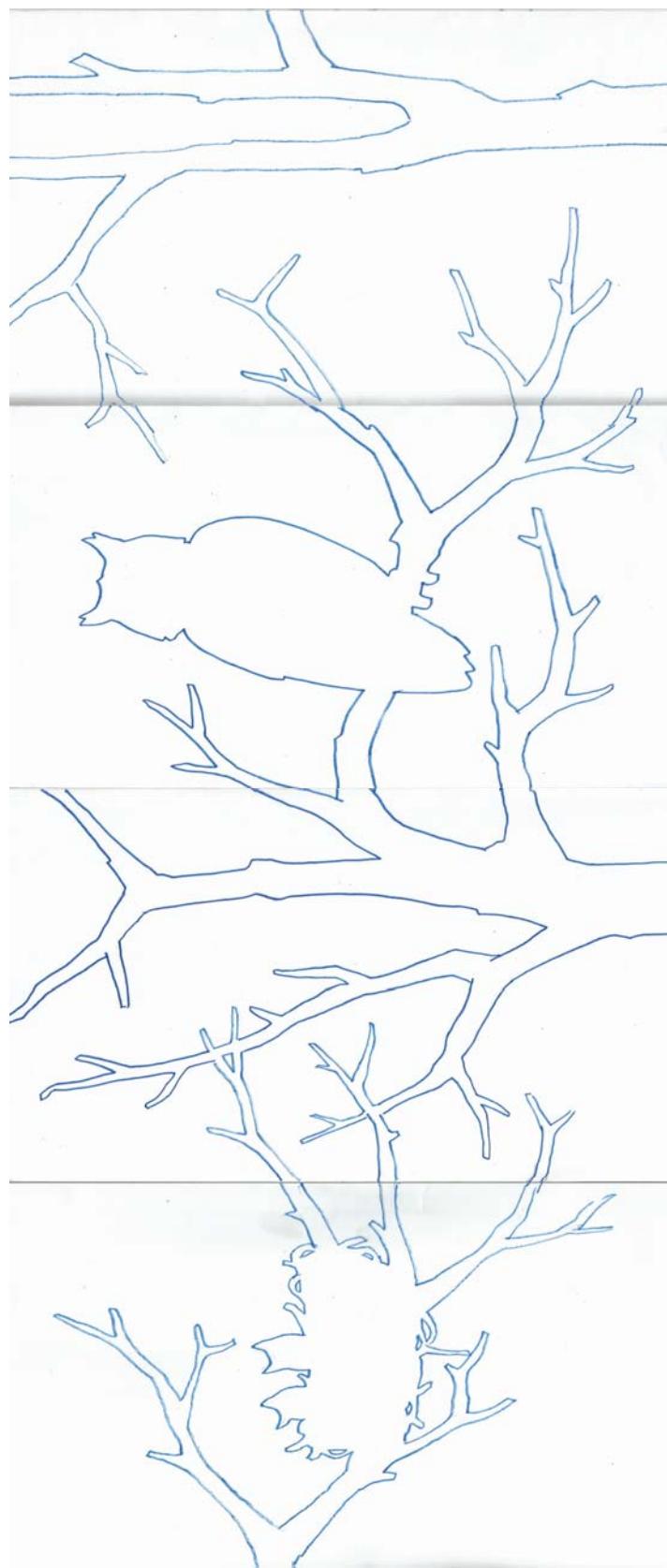












Desain Katalog



Nama : Lutfi Yajid
 TTL : 17 September 1999
 Alamat : Semleg Gring RT08 RW 01
 Kel. Tawangsari, Kec. Tawangsari
 Kota Yogyakarta 55241
 No. Hp : 081769205107
 E-mail : lutfiayid@yahoo.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KRIYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PAMERAN
TUGAS AKHIR KARYA SENI



LUTFI YAJID
11207241011
SANGKAR BURUNG
SEBAGAI INSPIRASI PENCiptaan
LAMPU HIAS BERBAHAN DASAR LOGAM
12 MEI 2016

Sebuah Pengantar

Berdedikasi seluruh waktunya

Terima kasih kepada

Tuhan Yang Maha Esa
 Para dan Marni Terchira
 Kakak dan Ibu Mujiati S.Pd
 Universitas Negeri Yogyakarta
 PPPPTK Seni dan Budaya
 Pak Muhsilin, M.Pd selaku Pembimbingku
 Bapak dan Ibu Dosen Seni Rupa PBS UNY
 Bang Arul, Widya Hastuti,
 Teman-teman C'ker 2011, dan
 Semua Pihak yang Turut Andil
 dalam Menyelesaikan Tugas Akhir
 Karya Seni ini

Terimakasih
 Wassalamu alaikum wr. wb

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Perulis.
Lutfi Yajid
11207241011

Lampu Hias Kandang Asmoro



Ukuran Karya : 26 cm x 13.5 cm x 18 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Lampu Hias Kandang Ijen



Ukuran Karya : 32.5 cm x 13.5 cm x 25 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Lampu Hias Kandang Temereman



Ukuran Karya : 27 cm x 14 cm x 11 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Lampu Hias Kandang Nyalra



Ukuran Karya : 26.8 cm x 26.8 cm x 40 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Lampu Hias Panjer Wongi



Ukuran Karya : 21.5 cm x 21.5 cm x 30 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Lampu Hias Kandang Goyegan



Ukuran Karya : 28 cm x 26 cm x 34 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Lampu Hias Kandang Kamulyan



Ukuran Karya : 34 cm x 26 cm x 46 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Lampu Hias Kandang Kalunipan



Ukuran Karya : 18.5 cm x 10.5 cm x 40 cm
 Bahan : Logam Kunungan (Plat, Pipa, Kawat)
 Teknik : Teknik Memotong, Teknik Memarit, dan
 Teknik Tempel
 Dekorasi Finishing : Ranting Pohon dan Burung
 Sh dan Clear

TUGAS AKHIR KARYA SENI

Desain *Name Tag* Karya

Desain Benner

P A M E R A N
TUGAS AKHIR KARYA SENI

"SANGKAR BURUNG SEBAGAI
INSPIRASI PENCiptaan LAMPU HIAS
BERBAHAN DASAR LOGAM"

12 MEI 2016 | RUANG GALERI LAMA FBS, UNY

LUTFI YAJID
11207241011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KRISY
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

